

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK PADA
PESERTA DIDIK DI MI MAUHIBUL ATHFAL PURBAYASA
KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

MEILINA FITANINGSIH

NIM. 1917405018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Meilina Fitarningsih

NIM : 1917405018

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlak pada Peserta Didik Di MI Mauhibul Athfal Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oranglain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Meilina Fitarningsih

Nim. 1917405018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jendral A. Yani, No. 404, Purwokerto 53126
Telepon (0291) 838524 Faksimil (0291) 838553
www.uin-suka.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK DI MI
MAHIBUL ATIFAL PURBAYASA TONJONG KABUPATEN BREBES

Yang disusun oleh Melina Fituningsih (NIM. 1917405018) Program Studi Pendidikan
Madrasah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Prof. K. H.Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 09
November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk menempuh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) oleh Dewan Penguji Skripsi

Purwokerto, 05 Desember 2023

Ditandatangani oleh:

Penguji I / Ketua Sidang,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Dr. H. Siewadi, M.Ag.
NIP. 19701010200005 1 004
Pembimbing,


Elhan Prima, M.A.
NIP. 19890315204505 2 903
Penguji Utama,


Prof. Dr. H. Tutuh Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19640916198603 2 001


Dr. Muhs Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 19730605200801 1 017

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. W. Muhibi, M.S.I.
NIP. 19770225200801 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : **Pengajuan Munasqosyah Skripsi
Sdr. Meilina Fitarningsih**
Lamp : -

**Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Meilina Fitarningsih
NIM : 1917405018
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : FTIK
Judul : UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AKHLAK
DI MI MAUHIBUL ATHFAL PURBAYASA TONJONG
KABUPATEN BREBES

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Oktober 2023
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Tutuk Ningsih, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19640916199803 2 001

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK TERHADAP
PESERTA DIDIK DI MI MAUhibul ATHfal PURbayasa TONJONG
KABUPATEN BREBES**

Meilina Fitarningsih

NIM. 1917405018

ABSTRAK

Akhlak dalam islam memiliki nilai baik dan buruk yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penanaman akhlak, manusia dapat memiliki bekal ilmu dan pengetahuan mengenai akhlak untuk pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Allah SWT dan sesama manusia sehingga terbentuklah manusia yang berakhlak.

MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan akhlak mulia terhadap siswanya. Hal ini dibuktikan dengan visi sekolah yaitu Tekun Beribadah, Berakhlakul Karimah , Terampil dan Unggul dalam Berprestasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan akhlak pada siswa yang diterapkan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai masukan baru kepada guru dalam menanamkan akhlak kepada siswa.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru serta siswa di MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menurut Miles and Hubberman meliputi *Data reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Concluting Drawing* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Sedangkan uji keabsahan data menggunakan Triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam menanamkan akhlak pada siswa kelas rendah MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes melalui 5 hal yaitu keteladanan, pembiasaan, cerita, pujian, dan hukuman.

TEACHER'S EFFORTS IN IMPLEMENTING MORAL IN STUDENTS AT MI
MAUHIBUL ATHFAL PURBAYASA TONJONG BREBES DISTRICT

Meilina Fitarningsih

NIM. 1917405018

ABSTRAK

Morals in Islam have good and bad values that apply in everyday life. By cultivating morals, humans can have knowledge and knowledge regarding morals as a guide in behaving and interacting with Allah SWT and fellow humans so that human beings with morals are formed.

MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong, Brebes Regency is one of the schools that prioritizes noble morals in its students. This is proven by the school's vision, namely Diligently in Worship, Moral and Karimah, Skilled and Excellent in Achievement.

The purpose of this research is to determine the teacher's efforts to instill morals in lower grade students. The benefit of this research is as new input for teachers in instilling morals in students.

This type of research is field research. The subjects in this research were school principals and teachers as well as students at MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong, Brebes Regency. The data collection techniques used by researchers were through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative which according to Miles and Hubberman includes Data reduction, Data Display (data presentation), and Concluting Drawing (drawing conclusions and verifying). While the validity of the data uses subject triangulation.

The results of this research show that the teacher's efforts to instill morals in lower class students at MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes are through 5 things, namely example, habituation, stories,praise and punishment.

MOTTO

(إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا)

“Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya”

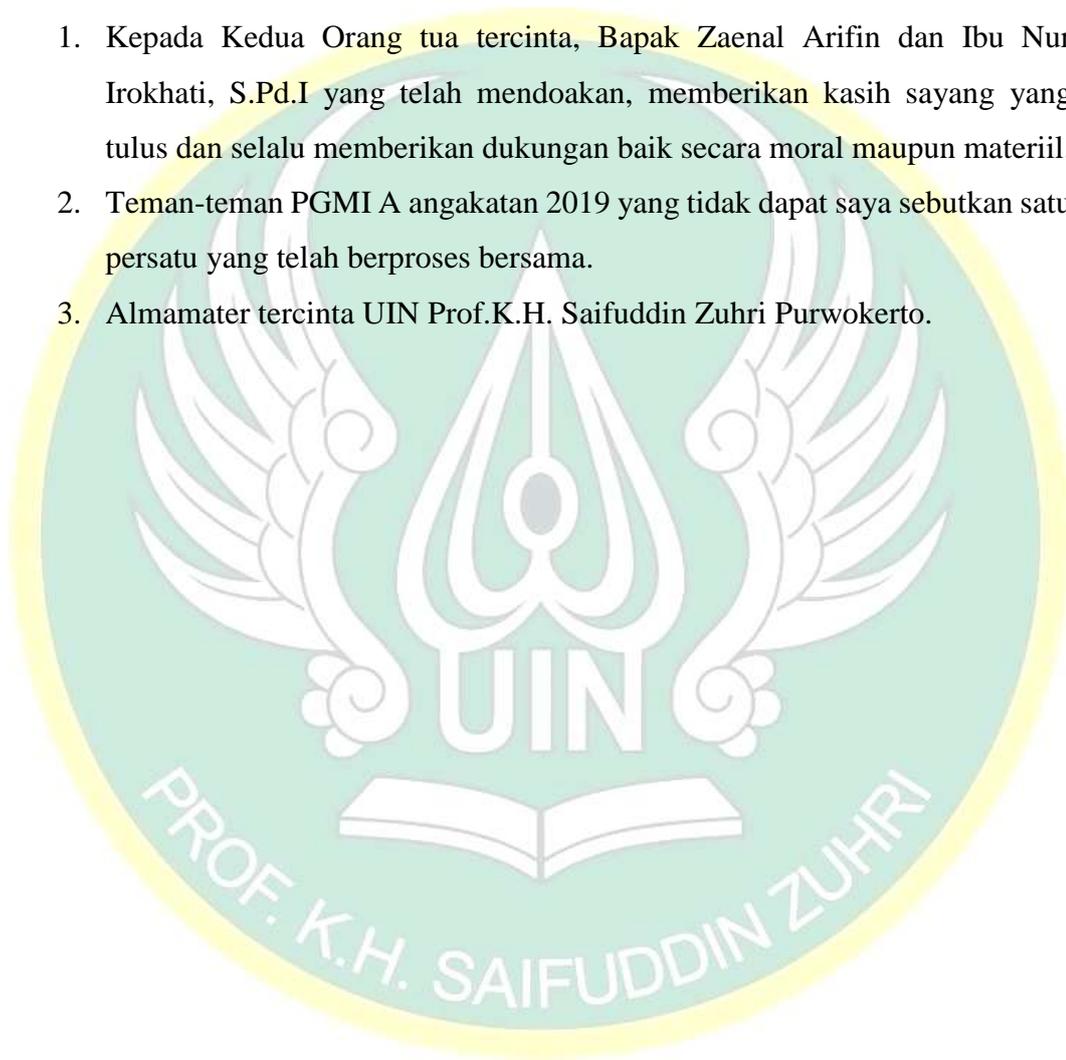


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan , sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Skripsi ini peneliti Persembahkan untuk:

1. Kepada Kedua Orang tua tercinta, Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Nur Irokhati, S.Pd.I yang telah mendoakan, memberikan kasih sayang yang tulus dan selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun materiil.
2. Teman-teman PGMI A angkatan 2019 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah berproses bersama.
3. Almamater tercinta UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa selalu haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT. Penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Peserta Didik Di MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ,penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat :

1. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA.,selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi , M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II bidang administrasi umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr.H.Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. H. Tutuk Ningsih S.Ag, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak H. Nur Taufiq S.Ag. selaku Kepala Madrasah MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes beserta Guru-guru.
10. Kepada Kedua orang tuaku Bapak Zaenal Arfin dan Ibu Nur Irokhati yang telah mendoakan, mendidik, menyayangi dengan setulus hati dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta adikku Anisa Naila Fitri yang telah menemani dan memberikan semangat.
11. Teman-teman seperjuangan yang selalu bersama dalam berproses : Annisa Amalia Istiqomah, Miatu Alfi Rohmah, dan Aftina Shofia Annawa.
12. Teman-teman KKN 50 kel 17 desa Wlahar Wetan yang selalu memberikan semangat dan memberikan motivasi.
13. Teman-teman PGMI A yang telah berjuang bersama dan teman teman di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
14. Serta semua pihak yang membantu dalam penyusunan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih banyak atas segala bantuan, dukungan dan segala kebaikan yang diberikan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian sampai bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga dari semua kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala dan keberkahan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang mana penulis mengharap kritik dan saran pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya Aamiin,

Purwokerto, 20 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



Meilina Fitaningsih

NIM. 1917405018



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK	
A. Upaya Guru	12
1. Definisi Upaya Guru	12
2. Guru Dalam Proses Pembelajaran.....	12
B. Akhlak.....	13
1. Pengertian Akhlak.....	13
2. Macam-macam akhlak	15
a. Akhlak Baik	15
b. Akhlak Buruk	20
3. Pendidikan Akhlak.....	22
4. Upaya Penanaman Pendidikan Akhlak	24

5. Tujuan Ilmu Akhlak	29
6. Ruang Lingkup Akhlak	30
C. Peserta Didik	34
1. Pengertian Peserta Didik	34
2. Peserta Didik Tingkat MI	35
3. Karakteristik Peserta Didik	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Setting Penelitian	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Uji Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak	46
B. Analisis Data	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian	69
C. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 :
2. Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3 : Hasil Wawancara
4. Lampiran 4 : Foto-foto kegiatan penelitian
5. Lampiran 5 : Jumlah Guru dan Siswa
6. Lampiran 6 : Permohonan izin observasi pendahuluan
7. Lampiran 7 : Izin riset individu
8. Lampiran 8 : Surat balasan
9. Lampiran 9 : Surat keterangan seminar proposal
10. Lampiran 10 : Suratketerangan komprehensif
11. Lampiran 11 : Blangko bimbingan skripsi
12. Lampiran 12 : Surat wakaf perpustakaan
13. Lampiran 13 : Sertifikat BTA PPI
14. Lampiran 14 : Sertifikat Bahasa Arab
15. Lampiran 15 : Sertifikat Bahasa Inggris
16. Lampiran 16 : Sertifikat Aplikom
17. Lampiran 17 : Sertifikat KKN
18. Lampiran 18 : Sertifikat PPL II
19. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

(PENDAHULUAN)

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya belajar dengan bantuan orang lain dengan tujuan tertentu. Pendidikan sangat diperlukan untuk seseorang karena pendidikan bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan. Kata pendidikan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata *didik* yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *didik* berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dengan demikian pendidikan adalah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan mengandung tiga unsur yaitu, adanya suatu proses, perbuatan dan cara mendidik. Sebagaimana pengajaran juga diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan serta segala hal yang berhubungan dengan mengajar.¹

Pendidikan sebagai proses bimbingan terhadap fitrah anak yang sedang mencakup spectrum yang luas. Kegiatannya dapat berlangsung di rumah tangga, sekolah, dan masyarakat yang diarahkan untuk mengembangkan potensi intelektualitas, moralitas, emosional, estetika anak sehingga berkembang secara terpadu dan optimal sebagai pribadi seutuhnya.² Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Pembentukan Akhlak adalah sebagai usaha dalam membentuk karakter anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik

¹ Syafaruddin dan Nurgaya Pasha, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hiiiri Pustaka Utama, 2014). hal 26

² Pasha. Hlm 39

³ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 3.

dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya.⁴ Menurut Rahmat Djatnika, bahwa pengertian akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, di antaranya menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab (ا خ ل ا ق) bentuk jamak dari mufrodnya *khuluq* (خ ل ق), yang berarti budi pekerti.

Masalah akhlak menjadi ukuran tinggi tendahnya derajat seseorang. Sekalipun orang dapat pintar setinggi langit, tetapi jika suka melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah, maka ia tidak dapat dikatakan seorang yang mulia. Akhlak adalah tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang dapat memicu perbuatan baik tanpa mempertimbangkan sebuah pikiran terlebih dahulu. Karena akhlak merupakan salah satu pondasi penting bagi umat beragama. Akhlak tidak hanya menentukan tinggi derajat seseorang, melainkan juga sebagai siswa. Siswa yang terhormat adalah siswa yang memiliki budi pekerti yang baik. Sebaliknya, siswa yang malas, susah diatur, tidak hormat terhadap guru, tidak patuh terhadap orang tua, tidak peduli dengan sekitar, tidak mau belajar adalah siswa yang dapat menghambat kemajuan kecerdasan, kepintaran, pola pikir yang baik dan dapat menyusahkan pemerintah dan bangsa. Didalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, seperti terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ أُسْوَةً حَسَنَةً لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَالْآخِرَةَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut nama Allah.

Didalam surah ini dijelaskan bahwa Rasulullah merupakan manusia yang mulia dan sempurna, pahlawan dan pemberani yang mana kita sebagai umatnya harus berakhlakul karimah seperti beliau karena Rasulullah adalah panutan bagi kita semua. Menanamkan Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik adalah sebuah upaya yang

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).hal 158

dilakukan oleh seorang guru agar peserta didik mempunyai akhlakul karimah yang baik dengan pembiasaan sholat Dhuha, baca Al Quran , sholat dhuhur berjamaah, bersalaman ketika berangkat sekolah. Guru agama atau pendidik merupakan orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, karena pengajar hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid sedangkan guru selain mengajarkan juga memberikan perhatian dan membimbingnya. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan seorang pengajar. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.

Pendidik dan peserta adalah dua entitas yang tak dapat terpisahkan dalam menggerakkan dimensi pendidikan terutama pendidikan Islam. Keduanya mempunyai interaksi secara kontinyu yang dapat menghasilkan perambahan intelektual, namun tidak dapat dipungkiri dalam praktek pendidikan terkadang mengalami degradasi dan dekadensi bagi kalangan pendidik dengan mengesampingkan tradisi-tradisi humanis yang seharusnya diberlakukan dalam dimensi-dimensi peserta didik. Peserta didik adalah seseorang yang mengikuti pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri dengan melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Masalah akhlak ini mendapatkan perhatian yang utama dalam ajaran Islam, karena betapa pentingnya akhlak, salah satu tugas Nabi Muhammad SAW. adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, supaya manusia memiliki perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia. Masih banyak masyarakat yang masih mengalami krisis akhlak, hal ini terlihat dari banyaknya berbagai kasus yang dilakukan sebagian masyarakat dimuat di media cetak maupun media elektronik. Akhlak adalah sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik dan sisi yang buruk. Konsep Pendidikan Akhlak dari segi definitif bahwa

menurut Syekh Kholil Bangkalan tidak lepas dari pemikiran gurunya yaitu Syekh Nawawi Al-Bantani, bahwa manusia pada prinsipnya terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi materi (fisiologis) dan dimensi immateri (psikologis). Baik dimensi fisiologis maupun psikologis adalah satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dan keduanya saling melengkapi.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kecil sampai menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan.

Dari Latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “ Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik di Mi Mauhibul Athfal Purbayasa, Tonjong, Brebes”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Upaya merupakan suatu usaha, ikhtiar dengan maksud tertentu.⁵ Upaya juga sering diartikan sebagai suatu usaha seseorang dalam merubah seseorang. Menurut Wahyu Baskoro Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud. Upaya juga disebut sebagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

b. Guru

Guru dalam Bahasa Indonesia berarti mengajar. Dalam Bahasa Arab istilah ini mengacu kepada pengertian guru yang lebih banyak lagi seperti *al-alim* (jamaknya ulama) atau *al-muallim* yang berarti orang yang mengetahui dan

⁵ Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkola, 2003).hal 640

banyak digunakan untuk para ulama/ahli pendidikan untuk menuju pada hati seorang guru.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.⁷ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Dalam Kamus umum Bahasa Indonesia, pendidik artinya orang yang mendidik. Secara etimologi dalam bahasa Inggris ada beberapa kata yang berdekatan arti pendidik seperti kata teacher artinya pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi, di pusat-pusat pelatihan disebut sebagai trainer atau instruktur.⁸ Pendidik juga berarti orang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kematangan aspek rohani dan jasmani anak. Secara umum dijelaskan bahwa pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lain-lain baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

c. Menanamkan Pendidikan Akhlak

Menanamkan yang dimaksud adalah sebuah cara atau langkah yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan akhlak pada peserta didik.

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang kemudian diberi tambahan awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam

⁶ Sri Idriati, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X MAS PAB 4 Klupang,” *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan 2019*), 2019.hal 8

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).hal 222

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).hal 250

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁹ Dalam Bahasa Arab pendidikan disebut “*tarbiyah*” yang artinya proses persiapan dan pengasuhan manusia pada fase-fase awal kehidupannya. Pendidikan adalah aktivitas dalam memajukan manusia yang unggul dalam segala aspek kecerdasan, kemasyarakatan, emosi, jiwa, keterampilan, kepribadian dan lain-lain, serta dapat mencerminkan akhlak yang baik. Pendidikan adalah proses dalam membentuk peserta didik dengan cara merasakan sikap, perilaku, dan moral ketita mengambil keputusan yang benar.¹⁰ Pendidikan merupakan suatu system nilai yang saling berkaitan , baik dari pendidik, peserta didik , masyarakat, maupun pemerintah.

Secara etimologis (lughatan) akhlaq (bahasa Arab) menurut Ilyas adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqo yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (pencipta) makhluk (yang diciptakan) dan khalaq (penciptaan). Demikian pula kata “Khuluq” mempunyai kesesuaian dengan “Khilqun”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani). Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata prilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau prilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq (Tuhan).¹¹ Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

⁹ Syah, *Psikologi Pendidikan*. Hal 10

¹⁰ Nonik Kasiari, Devy Habibi Muhammad, and Nuryami Nuryami, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo,” *Islamika* 5, no. 1 (2023): 227–50,.

¹¹ Warasto Hestu Nugroho, *Pembentukan Akhlak Siswa* ((Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng) Jurnal Mandiri, Vol 2 No 1 ,Juni 2018 hlm 73

Akhlak secara etimologi adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari Bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Menurut Ahmad Marimba, pendidikan Agama Islam adalah Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Menurut Abuddin Nata, Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan secara mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah melekat dalam jiwa dan mendarah daging, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.¹² Akhlak yang dimaksud disini adalah perilaku terpuji yang berupa sopan santun peserta didik pada guru, adab belajar didalam kelas, perilaku bersih, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan disekolah dan kebiasaan dalam membaca Alquran, kebiasaan melakukan sholat berjamaah.¹³

Pendidikan Akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan Islam dalam rangka mencapai kemanusiaannya, sehingga mampu mengetahui hakikat penciptaannya sampai dengan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

d. Peserta didik

Menurut Amanutullah Amstrong yang di kutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakki, peserta didik sering disebut dengan “murid” atau “*thalib*”. Secara etimologi, murid adalah orang yang menghendaki. sedangkan secara terminologi peserta didik adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan

¹² Edi Kuswanto, “Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah,” *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2015): 194-220.

¹³ Pateemoh Baka, “Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto,” 2017, 1–24.

seorang pembimbing spiritual (*mursyid*).¹⁴ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁵

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.¹⁶

e. Mi Mauhibul Athfal Purbayasa

Mi Mauhibul Athfal adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI didesa Purbayasa, Kec. Tonjong, Kab. Brebes, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MIS Mauhibul Athfal berada dibawah naungan Kementerian Agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “ Bagaimana Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik di MI Mauhibul Athfal Purbayasa , Kabupaten Brebes?”.

D. Tujuan dan Manfaat Masalah

Tujuan Penelitian meliputi:

¹⁴ Tamba k Syahraini, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).hal176-177

¹⁵ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 3.

¹⁶ M Ramli, “Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik,” *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85,.

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah guna mendeskripsikan dan menganalisis mengenai upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menanamkan pendidikan akhlak di Mi Mauhibul Athfal Purbayasa, Kabupaten Brebes.

2. Tujuan Khusus

Sebagaimana rumusan yang telah dikemukakan diatas bahwa tujuan khusus penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis apa saja upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis apa saja penerapan yang telah dilakukan oleh guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis apa saja hambatan yang terdapat dalam penerapan penanaman pendidikan akhlak pada peserta didik.

Adapun dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan bagi guru dalam upaya menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis.

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap peserta didik khususnya guru di Mi Mauhibul Athfal Purbayasa, Brebes. Bagi pembaca, penelitian ini bisa menambah sebagai referensi aplikatif bagaimana upaya guru dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Merupakan uraian singkat mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas

posisi dan kontribusi peneliti. Berikut ini di antara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka.

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan peneliti lakukan diantaranya:

Skripsi saudari Pateemoh Baka (2017) berjudul “ Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto” Dalam Skripsi tersebut dijelaskan upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan Akhlakul Karimah. Dari judul skripsi ini mempunyai persamaan yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai upaya penanaman akhlak terhadap peserta didik .

Artikel saudara Sigit Yudianto (2015) berjudul “ Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 3 Tawanghari Sukoharjo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015” Dalam Artikel ini dijelaskan Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak dan Upaya yang dilakukan oleh seorang guru PAI dalam menanamkan akhlak mulia terhadap siswa kelas VII.

Skripsi Saudari Ela Dwi Evanti (2019) berjudul “ Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Siswa Di MTS RIYADATUL ULUM BUMIHARJO 39B Batanghari Lampung Timur” Dalam Skripsi ini dijelaskan tentang peran guru dalam menanamkan akhlak Siswa.

Dari beberapa contoh diatas dapat dijadikan bukti bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulis skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab :

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota Dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua berisi pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab yaitu :
Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar belakang masalah, definisi operasional,

rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian ,kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kerangka teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan judul upaya guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik di Mi Mauhibul Athfal Purbayasa., Tonjong , Kabupaten Brebes.

Bab III berisi tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data yang meliputi, subjek penelitian, objek penelitian, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi , metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian seperti profil Mi Mauhibul Athfal Purbayasa, bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik di Mi Mauhibul Athfal Purbayasa, penerapan upaya guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik di Mi Mauhibul Athfal Purbayasa,dan hambatan upaya guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik di Mi Mauhibul Athfal Purbayasa. Visi Misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik,sarana dan prasarana.

Bab V adalah penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Sedangkan bagian akhir dari Skripsi terdiri dari daftar pustaka,lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

MENANAMKAN PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK

A. Upaya Guru

1. Definisi Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Upaya merupakan suatu usaha, ikhtiar dengan maksud tertentu.¹⁷ Upaya juga sering diartikan sebagai suatu usaha seseorang dalam merubah seseorang. Menurut Wahyu Baskoro Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud. Upaya juga disebut sebagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Upaya merupakan usaha seseorang dalam memecahkan permasalahan, mencari jalan keluar, dan lainnya.¹⁸ Sedangkan Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Perilaku guru akan selalu ditiru karena guru adalah perwaris sifat dan perilaku nabi ,yaitu sebagai *uswah khasanah* (sebagai contoh teladan yang baik).¹⁹

2. Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru merupakan sumber daya edukatif dan sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.²⁰ Guru seharusnya menyadari bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah. Sebaliknya, mengajar sifatnya sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek

¹⁷ Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.

¹⁸ Isnaenti Fat Rochimi and Suismanto Suismanto, "Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2019): 231–46,.

¹⁹ Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT. LKS Pelangi Askara, 2016).

²⁰ Dwi Harianti, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Apple Tree Pre-School Lombok," *Jurnal Syntax Transformation* vol 1 no 5 (2020).hal 103

pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar di sekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mendampingi para siswanya menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa para siswa yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga menurut materi, metode, dan pendekatan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.

Menurut Imam al-Ghazali, kewajiban yang harus dipertimbangkan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut :

- a. Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terima kasih. Melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri pada Tuhan.
- c. Memberikan nasihat kepada anak didik pada setiap kesempatan.
- d. Mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
- e. Berbicara kepada anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka.
- f. Jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain (tidak fanatik pada bidang studi).
- g. Kepada anak didik di bawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas untuk dia, dan tidak perlu disebutkan padanyarahasia-rahasia yang terkandung di dalam dan di belakang sesuatu, agar tidak menggelisahkan pikirannya.
- h. Pendidik harus mengamalkan ilmunya, dan hendaknya tidak berlainan dengan perbuatannya.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologis berasal dari kata *khuluq* dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika, moral. Secara

etimologis, akhlak berarti character, disposition, dan moral constitution. Al-Ghazali berpendapat bahwa manusia memiliki citra lahiriah yang disebut dengan *khalq*, dan citra batiniah yang disebut dengan *khulq*. *Khalq* merupakan citra fisik manusia, sedangkan *khulq* merupakan citra psikis manusia. Berdasarkan kategori ini, maka *khulq* secara etimologi memiliki arti gambaran atau kondisi kejiwaan seseorang tanpa melibatkan unsur lahirnya.²¹

Pengertian akhlak secara terminologis (istilah) dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu secara singkat mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²²

Sementara itu Imam Al-Ghazali yang dikenal sebagai Hujjatul Islam (Pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas dari Ibn Miskawaih, mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²³

Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan, Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukan ataupun meninggalkannya.²⁴

Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah kebiasaan kehendak, yang berarti bahwa bila kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan

²¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir Muhaimin, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005).hal262

²² Muhaimin.

²³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).hal 6

²⁴ Suprihatin, "Penanaman Budaya Religious Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa," *Al-Aslahah* Vol 2 No 2 (juli-desember 2018).hlm 58.

tersebut disebut akhlak. Akan tetapi, Ahmad Amin memberikan pengertian yang lain, akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia secara langsung dan berturut-turut. Dinamakan orang yang berakhlak baik adalah orang yang menguasai keinginan baik dengan langsung dan berturut-turut, sebaliknya orang yang berakhlak buruk ialah orang yang menguasai keinginan buruk dengan langsung dan berturut-turut.²⁵

Sedangkan ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi tidak semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak, banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlaki, dan tidak dapat dikatakan baik atau buruk. Perbuatan manusia yang dilakukan tidak atas dasar kemauannya atau pilihannya seperti bernapas, berkedip, berbolak-baliknya hati, dan kaget ketika tiba-tiba terang setelah sebelumnya gelap tidaklah disebut akhlak, karena perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa pilihan.²⁶

2. Macam-Macam Akhlak

Berdasarkan sifatnya Akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu pertama, Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah. Kedua, Akhlak Madzmumah (akhlak tercela). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Akhlak Terpuji (*mahmudah*)

Secara etimologi, Akhlak akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji. Mahmudah adalah bentuk *maf'ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut juga dengan akhlak *karimah* (akhlak mulia), atau akhlak *al-munjiat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).

²⁵ Mustopa Mustopa, "Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 261–81.

²⁶ Akilah Mahmud, "Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam," *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman* 13, no. 1 (2019): 29–40.

Secara terminologi akhlak terpuji menurut Al-Ghazali adalah sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah kewajiban individual setiap muslim.

Menurut Ibnu Qayyim , pangkalakhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada Allah SWT.

Menurut Abu dawud As-Sijitsani, akhlak terpuji adalah perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan yang harus dihindari.²⁷

Akhlak terpuji adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun social, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Allah SWT. Akhlak Terpuji dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. Demikian juga dengan akhlak madzmumah dilahirkan oleh sifat-sifat madzmumah. Oleh karena itu , sikap dan tingkah laku yang lahir adalah cermin dari sifat atau kelakuan batin dari seseorang.

Akhlak yang baik atau akhlak mulia disebut dengan al-akhlaq al-mahmudah atau al-akhlaq al-karimah. Akhlak baik/terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.²⁸

Al-Ghazali menggunakan perkataan munjiyat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Tingkah laku dilahirkan oleh tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin yang juga dapat

²⁷ Agus Syukur, Universitas Islam, and Negeri Syarif, "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 143–64,

²⁸ Mustopa Mustopa, "Baik Buruk Dalam Prespektif Ilmu Akhlak," *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 4, no. 2 (2018): 384–401,

berbolak-balik yang mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmani manusia.²⁹

Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu sebagai berikut.

- 1) Mencari hikmah. Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.
- 2) Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju. Orang yang memiliki akhlak baik biasanya pemberani, dapat menimbulkan sifat-sifat yang mulia, suka menolong, cerdas, dapat mengendalikan jiwanya, suka menerima saran dan kritik orang lain, penyantun, memiliki perasaan dan cinta.
- 3) Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat fitrah dapat menimbulkan sifat-sifat pemurah, pemalu, sabar, toleransi, sederhana, suka menolong, cerdik, dan tidak rakus. Fitrah merupakan suatu potensi yang diberikan Allah, dibawa oleh manusia sejak lahir yang menurut tabiatnya cenderung kepada kebaikan dan mendorong manusia untuk berbuat baik.
- 4) Berperilaku adil. Adil yaitu sifat seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah di balik peristiwa yang terjadi. Adil juga berarti tindakan keputusan yang dilakukan dengan cara tidak berat sebelah atau merugikan satu pihak tetapi saling menguntungkan. Pepatah mengatakan langit dan bumi ditegakkan dengan keadilan.³⁰

²⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif AL-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007). hlm 38

³⁰ Abdullah. hlm 41

Akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati . Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Suatu perbuatan yang dilihat merupakan gambaran dari sifat-sifat-sifat yang tertanam didalam jiwa. Berikut merupakan macam-macam dari Akhlak terpuji.

1) Bersifat sabar

Sabar adalah menahan diri dari apa yang tidak disukainya atau tabah menerimanya dengan rela dan berserah diri. Ada peribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis daripada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah kesabaran sebagai fadhillah (keutamaan). Kebalikan dari sifat sabar yaitu sifat putus asa, yakni ketidakmampuan seseorang menanggung derita atas musibah dan ketidaksanggupan seseorang tekun dalam suatu kewajiban. Putus asa adalah ciri kelemahan mental.

2) Bersifat benar

Dalam peribahasa sering disebutkan berani karena benar, takut karena salah. Rasulullah memberikan contoh betapa beraninya berjuang karena beliau berjalan diatas prinsip-prinsip kebenaran. Benar adalah memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa-apa yang terjadi atau bisa disebut dengan sesuai kenyataan kebalikan dari kebenaran dan kejujuran adalah dusta dan curang. Sifat dan sikap ini membawa kepada bencana dan kerusakan bagi pribadi dan masyarakat. Dalam masyarakat yang sudah merajalelanya dusta dan kecurangan maka akibatnya dapat mengacaukan sistem sosial masyarakat tempat tinggalnya.

3) Memelihara amanah

Menurut bahasa, amanah ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, atau kejujuran. Kebalikan dari amanah yaitu khianat. Khianat erupakan gejala dari kemunafikan.

4) Bersifat adil

Adil yaitu keseimbangan dalam memberikan hak orang lain tanpa ada yang dilebihkan maupun dikurangi. Kebalikan dari sifat adil adalah sikap zalim. Zalim berarti menganiaya, tidak adil dalam memutuskan perkara, berat sebelah dalam tindakan, mengambil hak orang lain dari batasnya atau memberikan hak orang tidak sesuai dengan porsinya.

5) Bersifat kasih sayang

Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan, hingga kasih sayang kepada hewan-hewan sekaldenga

6) Bersifat hemat

Hemat adalah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan. Lawan dari hemat adalah boros.

7) Bersifat berani

Berani bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat sebagaimana semestinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa kritis ketika bahaya di ambang pintu, itulah orang yang berani.

8) Bersifat kuat

Orang yang kuat bukanlah orang yang memiliki badan kuat, pintar bergulat atau bersilat. Tapi orang yang kuat adalah orang yang memiliki jiwa kuat. Sebab, jiwa yang kuat mampu

membuat hati, pikiran dan badan tahan menghadapi tekanan. Sebaliknya dalam jiwa yang lemah terdapat sifat-sifat merusak, putus asa, malas, dan negatif thinking.

9) Bersifat malu (Al-Haya“)

Sebagai rangkaian dari sifat malu ialah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri di kala melanggar peraturan-peraturan Allah. Perasaan ini dapat menjadi bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan nista.

10) Memelihara kesucian diri

Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada setiap waktu. Hal ini dilakukan mulai dari memelihara hati (qalbu) untuk tidak berbuat rencana dan angan-angan yang buruk.

11) Menepati janji

Janji adalah suatu ketetapan yang di buat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Menepati janji ialah menunaikan dengan sempurna sesuatu yang telah dijanjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati.

b. Akhlak Buruk

Akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu terlahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungannya buruk, pendidikan tidak baik, dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk.

Akhlak buruk ialah penyakit hati yang dapat menghalang manusia dari mencapai keberkahan Allah SWT, ketenangan, dan ketentraman selama ada di dunia hingga akhirat nanti. Penyakit ini merupakan aset

utama yang dapat mendatangkan keluh-kesah dan ketidaknyamanan bagi seseorang.³¹

Akhlak buruk adalah sebuah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. Akhlak buruk menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik. Tiang utama dari akhlak tidak baik adalah nafsu jahat. Akhlak buruk adalah calon-calon kerak neraka karena selalu membuat sakit hati orang lain.³²

Sifat-sifat buruk manusia dinilai dari tingkah laku perbuatan dan perkataan seseorang. Contoh sikap akhlak buruk secara umum adalah sebagai berikut:

1) Sifat Dengki

Dengki menurut bahasa (etimologi) artinya menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena suatu hal amat kepada keberuntungan orang lain. Dengki adalah rasa benci dalam hati pada kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya.

Tanda-tanda orang yang memiliki sifat dengki adalah:

- a) Tidak senang melihat orang lain mendapatkan kebahagiaan.
- b) Suka mengumpat, mencela, menghina, dan memfitnah orang lain.
- c) Ucapannya menyakiti hati orang lain.
- d) Suka mencaci, bersifat angkuh, congkak, sombong ucapannya, dan perbuatannya.

2) Sifat Riya

Riya adalah beramal kebaikan karena didasarkan ingin mendapatkan pujian dari orang lain, agar dipercaya orang lain, agar ia dicintai orang lain, karena ingin dilihat oleh orang lain.

3) Sifat Iri Hati

³¹ Asming Yalawae and Ahmad Farid Ibrahim, "Akhlak Warisan Rasulullah s.a.w Membawa Kemuliaan Umat," *Jurnal Usuluddin* 26, no. 1991 (2007): 71–83.

³² Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif AL-Qur'an*.hlm 55.

Menurut bahasa (etimologi) kata iri artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan.

4) Sifat Sombong

Angkuh merupakan pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia dan lebih beruntung dari yang lain. Orang seperti ini memandang orang lain lebih buruk, lebih rendah dan tidak mengakui kelebihan orang tersebut.

3. Pendidikan Akhlak

Dalam diri manusia terdapat 2 potensi, yakni potensi untuk melakukan kebaikan dan potensi untuk melakukan keburukan. Keduanya adalah suatu proses, dari baik ke buruk, buruk menjadi baik, atau tetap selalu dalam kebaikan. Proses tersebut akan berhenti pada satu titik yang kemudian membentuk kecenderungan manusia. Agar manusia dapat bertahan dalam kecenderungan yang baik maka diperlukan pendidikan akhlak islami.³³

Ahmad Tafsir memberikan dua penjelasan mengenai pendidikan. Yang pertama, pendidikan ialah pengembangan pribadi dalam semua aspek yang mencakup jasmani, akal dan hati, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Kedua, pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya, satu diantaranya dengan cara mengajarnya, yaitu

³³ Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini," *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2017): 155–168.

mengembangkan pengetahuan dan dan keterampilannya. Selain itu ditempuh juga dengan usaha lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya.³⁴

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Dengan pendidikan, manusia bisa menghadapi semesta demi mempertahankan Hidupnya, karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrinnya.³⁵

Lain halnya dengan pendidikan, pendidikan akhlak memiliki arti tersendiri. Pendidikan akhlak diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah SWT. Pendidikan akhlak Islam berarti juga menanamkan akhlak baik sebagai umat islam, dan menumbuhkan personalitas (kepribadian).³⁶ Pendidikan akhlak Islami merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupan.

Pendidikan Akhlak merupakan inti dari pendidikan. Akhlak mengarahkan pada perilaku. Akhlakul karimah adalah tatkala perilaku manusia mengikuti aturan Islam dalam setiap aspek kehidupan, sebagaimana terimplikasi dalam hadits ‘Aisyah ra yang artinya “Akhlak Rasulullah Saw adalah al-Qur’an” (HR. Muslim). Adapun pendidikan

³⁴ Tuti Awaliyah and Nurzaman Nurzaman, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa’id Hawwa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 23,.152.

³⁵ Miftaku Rohman, “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern,” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013), hlm 280

³⁶ Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif AL-Qur’an*.hlm 22.

diluar pendidikan akhlak hanya bersifat teknis atau life-skill(ketrampilan hidup).³⁷

Jadi, pendidikan akhlak adalah suatu proses mendidik, menanamkan dan memberikan pengetahuan mengenai akhlak, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal ataupun informal yang berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pada sistem pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlaqul karimah agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim.

4. Upaya Penanaman Akhlak

Abdurrahman An-Nahlawi memaparkan mengenai upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam menanamkan akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan dapat dijadikan pedoman dalam penanaman nilai akhlaqul karimah diantaranya :

a. Melalui Keteladanan

Peserta didik memiliki kecenderungan atau sifat peniru yang sangat besar, maka metode keteladanan dari orang-orang terdekat anak yang paling tepat. Keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan social. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.³⁸

Sebagaimana menurut Abdullah Nasih Ulwan bahwa memberikan teladan yang baik dalam pandangan Islam merupakan

³⁷ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 362–381lm 371,.

³⁸ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 241,.

salah satu metode yang paling membekas pada anak .Ketika seorang anak menemukan pada diri kedua orang tua teladan yang baik dalam segala hal, maka ia telah mendapatkan prinsip-prinsip kebaikan dalam jiwanya. Seperti yang telah diajarkan oleh Allah SWT melalui Keteladanan Rasulullah yaitu untuk mengikuti perilaku beliau atau diteladani oleh seluruh umat manusia, karena Rasulullah merupakan teladan yang paling sempurna .³⁹Kita tidak perlu meragukan kemuliaan dan keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW. Karena dalam Al Qur'an dijelaskan mengenai Akhlak nabi Muhammad SAW.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada(diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu(yaitu) bagi yang mengharap(Rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”(Al ahzab : 21)

Dengan Budi pekerti yang dimiliki oleh nabi diharapkan semua umat manusia bisa mencontohnya sehingga kehidupan manusia aman dan damai, karena pada hakikatnya nabi Muhammad diutus sebagai Rahmat bagi seluruh alam.

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang baik bagi umat Muslim sepanjang sejarah dan bagi umat manusia disetiap saat dan tempat sebagai pelita yang menerangi sebagai purnama yang memberi petunjuk.

b. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam pembentukan kepribadian, akhlak, dan agama. Karena dengan pembiasaan-pembiasaan agama, akan masuk unsur-unsur positif dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh. Semakin

³⁹ Abdullah Nasih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Bandung Rosda Karya ,2007. Hal.142

banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudah anak memahami ajaran agama.⁴⁰

Pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari dan terus menerus dapat membuat peserta didik terbiasa dan terus menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Zakiyah Drajat menjelaskan :

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman-pengalaman, dan latihan-latihan yang dilaluinya semasa kecilnya dulu. Orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, maka dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

Melalui Pembiasaan disamping digunakan dalam membina akhlak, juga digunakan pada masalah-masalah pembiasaan yang menyangkut ibadah. contohnya seperti, menjalankan shalat dengan tepat waktu sehingga bila peserta didik itu sudah benar, maka peserta didik akan terbiasa disiplin.⁴¹

Dalam melakukan pembiasaan, guru membutuhkan waktu yang panjang dan berulang-ulang. Karena itu pendidik dituntut untuk bersabar, istiqomah, ikhlas dalam mendidik anak didiknya.⁴²

c. Melalui Nasihat

Nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasi dengan

⁴⁰ Dwi Runjani Juwita, "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 282–314.

⁴¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung Rosda Karya, 2007. Hal.188

⁴² Nurseri Hasnah Nasution, "Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja", *Wardah*: No. 23/th.XXII/ Desember 2011, hlm 175.

akhlak yang mulia dan membekalnya dengan prinsip-prinsip Islam. Metode Al-Qur'an dalam menyerukan dakwah adalah bermacam-macam. Semua itu dimaksudkan sebagai upaya mengingat Allah menyampaikan nasihat dan bimbingan, yang semuanya berlangsung atas ucapan para Nabi. Nasihat yang tulus akan membekas dan berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak, maka nasihat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam.⁴³

Selanjutnya, didalam memberikan nasihat baik orang tua, pendidik secara formal seharusnya menggunakan bahasa yang dapat dipahami anak, agar nasihat yang diberikan membekas pada diri anak, nasihat bisa menggunakan bahasa perumpamaan, diplomatis bahkan jika perlu ada sisipan humor .

d. Melalui Cerita

Penanaman nilai-nilai dapat dilakukan melalui upaya komunikasi. Kegiatan membaca cerita/dongeng merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjalin komunikasi. Pemahaman dan penanaman nilai-nilai melalui cerita/dongeng akan memberikan kesan yang mendalam sehingga akan mudah pula diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Cerita/dongeng menjadi salah satu cara mendidik yang sangat menarik. Cerita selalu mempunyai pengaruh yang besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan kecerdasan berfikir seseorang anak sebab cerita tersebut memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri.⁴⁵

e. Melalui Perumpamaan

⁴³ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 241, .

⁴⁴ Meina Febriana, "Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia" Vol 1,. No 1 (2012).hlm 2.

⁴⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam.....*, hlm.17.

Perumpamaan adalah sebuah contoh , yaitu menuturkan sesuatu guna menjelaskan suatu keadaan yang selaras dan serupa dengan yang dicontohkan, lalu menonjolkan kebaikan dan keburukan yang tersamar Perumpamaan digunakan melalui ceramah atau membaca teks. Dengan membaca teks siswa diharapkan mampu memahami akhlak yang terdapat pada teks tersebut.

Rasul saw. bersabda, “Sesungguhnya al-Quran turun dengan lima segi:halal, haram, ayat muhkamat, ayat mutasyabihat, serta perumpamaan. Ketahuilah apa yang halal, jauhilah apa yang haram, ikutilah ayat muhkamat, imanilah ayat mutasyabihat, serta ambillah pelajaran dari perumpamaan.” (H.R. al-Baihaqi).

f. Melalui Pujian atau Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah tidak selalu memberi barang atau barang, tetapi pemberian hadiah ini juga bisa berupa anggukan dengan wajah yang berseri-seri, acungan jempol, kata-kata pujian dan lain sebagainya. Hal tersebut sudah termasuk hadiah yang mempunyai pengaruh sangat besar kepada peserta didik. Karena, dengan adanya hadiah tersebut dapat menggembirakan anak, menambah kepercayaan pada diri sendiri dan yang lebih penting lagi bisa menjadi lebih semangat dalam belajar.

g. Melalui Percakapan

Percakapan adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan tertentu.

h. Melalui Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja melakukan suatu kesalahan, sehingga dengan adanya hukuman ini akan muncul rasa penyesalan dan muncul kemauan tidak melakukan kesalahan untuk yang kedua kalinya. Menurut Marzuki, pemberian hukuman adalah sebagai efek jera bagi siswa agar tidak berani berbuat jahat atau melanggar

peraturan kembali. Hukuman ini menghasilkan suatu kedisiplinan pada anak.

5. Tujuan Ilmu Akhlak.

Mengajarkan ilmu akhlak kepada peserta didik tentu memiliki tujuan yang baik yaitu agar anak mempelajari ilmu akhlak, juga membekali anak dengan pengetahuan mengenai akhlak sehingga anak mampu berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik. Ahmad amin mengatakan manfaat dari mempelajari ilmu akhlak, yaitu sebagai berikut :

Tujuan mempelajari ilmu akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang Buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan perbuatan buruk, membayar utang kepada pemiliknya termasuk perbuatan baik, sedangkan mengingkari utang termasuk perbuatan buruk.

Selanjutnya Mustafa Zahri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak itu, ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan.⁴⁶

Jika tujuan ilmu akhlak tersebut dapat tercapai, maka manusia akan memiliki kebersihan batin yang pada gilirannya melahirkan perbuatan yang terpuji. Dari perbuatan yang terpuji ini akan lahirlah keadaan masyarakat yang damai, harmonis, rukun, sejahtera lahir dan batin, yang memungkinkan ia dapat beraktivitas guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Ilmu akhlak dan akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di segala bidang. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan

⁴⁶ Nata, *Akhlak Tasawuf*, 2009.hlm14

teknologi maju yang disertai dengan akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang dimilikinya akan ia manfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan, dan sebagainya namun tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya itu akan disalahgunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana di muka bumi.⁴⁷

Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa ilmu akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia berusaha melakukannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia berusaha untuk menghindarinya.

6. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak duniyah (agama/islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah SWT, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tidak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut.⁴⁸

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Ada beberapa bentuk akhlak kepada Allah, yaitu berucap dan bertingkah laku yang terpuji kepada Allah, seperti shalat, puasa maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah Itu.⁴⁹

⁴⁷ Nata.hlm 15

⁴⁸ Nata.hlm 149.

⁴⁹ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1, no. 4 (2015): 73.

Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Di antaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, takwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridla dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, beribadah, meniru-niru sifat-Nya, dan selalu berusaha mencari keridlaan-Nya.

Ada beberapa alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah, pertama karena Allah lah yang telah menciptakan manusia . Kedua, karena Allah yang telah memberikan kelengkapan pancaindera berupa pendengaran, akal pikiran, penglihatan, hati sanubari, anggota badan yang lengkap dan sempurna kepada manusia. Ketiga , karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan,air, udara, binatang ternak dan lain sebagainya. Keempat, Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikan nya kemampuan dalam menguasai daratan dan lautan.⁵⁰

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Menurut Asmaran Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak-hak orang lain, dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah SWT. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain.⁵¹

⁵⁰ Abuddin nata, 2015:127-128

⁵¹ Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (2018): 1–15, hlm 4.

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

Disisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu, amarah, mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri.

Menurut Mohammad Daud Ali (1998:375) akhlak terhadap sesama manusia dapat dirinci menjadi tiga adalah :

Pertama, Akhlak terhadap Rasulullah, mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang diperintahkan dan tidak menjalankan apa yang dilarangnya.

Kedua Akhlak terhadap orang tua, mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat dengan diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata yang lemah lembut, berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, mendoakan keselamatan dan ampunan bagi mereka kenderaan seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

Ketiga, akhlak terhadap diri sendiri, memelihara kesucian diri, menutup aurat (bagian tubuh yang kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam), jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas dan sabar, rendah hati dan malu dalam melakukan hal jahat.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan sebagai ekosistem kehidupan, mempunyai arti yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya keseimbangan antara lingkungan hidup dengan manusia maka yang terjadi adalah ketidakharmonisan atau disharmoni dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu setiap manusia harus memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan dengan cara menjaga kelestariannya⁵².

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Alam dengan segala isinya telah ditundukkan Tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.

⁵² Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri 2*, no. 1 (2018): 65–86,.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan dalam al-quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya sebuah interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemelihara, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa akhlak sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan itu akan berdampak negative bagi makhluknya.

5) Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Dalam Pendidikan Islam peserta didik adalah suatu individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial maupun *religi* dalam mengarungi kehidupan didunia dan diakhirat kelak.

Peserta Didik sering disebut juga dengan kata istilah *thalib* yang berasal dari bahasa Arab *thalaba yathlubu thalaban, thaliban* secara harfiah ialah orang yang sedang mencari sesuatu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka yang berusaha dalam mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Sudarwan Danim Peserta didik adalah sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal.

2. Peserta didik Tingkat MI

Kategori siswa tingkat MI yaitu usia 7-12 tahun yang mana terbagi menjadi 6 tingkatan kelas yaitu kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Secara umum, perlu diketahui bahwa dalam perkembangan anak perlu dipenuhi berbagai kebutuhannya dari mulai kebutuhan primer (sandang, pangan, dan papan/perumahan) kasih sayang, perhatian, penghargaan terhadap dirinya, dan peluang dalam mengaktualisasikan diri.

Pemenuhan kebutuhan dalam perkembangan ini tergantung dari cara lingkungan berinteraksi dengan dirinya. Sebagaimana organisme ditentukan secara alamiah oleh sifat-sifat keturunan dan ciri-ciri unik yang dibawa sejak lahir, perkembangan organisme itu ditentukan dengan cara-cara interaksi dengan lingkungan, yaitu dengan melalui pendekatan yang sifatnya memberikan perhatian, kasih sayang, dan peluang mengaktualisasikan diri.

3. Karakter Peserta didik

Piaget mendefinisikan bahwa tahapan perkembangan intelektual yang dilalui oleh anak adalah :

Usia	Karakteristik
0-2	Sensorik motor, Waktu focus 7 menit
2-6 tahun	Operasional usia, Waktu focus 10-15 menit
8-12	Operasional konkrit, Waktu focus 25 menit
11 atau 12 tahun ke atas	Operasional formal

Berdasarkan dengan uraian diatas bahwa, siswa sekolah pada tahap operasional konkrit yang mana pada tahap ini adalah tahap anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta yang perseptual, artinya bahwa anak sudah mampu dalam berfikir logis, namun masih terbatas hanya pada objek-objek yang konkrit, dan mampu melakukan konvensi.

Pada usia mereka mulai masuk pada sekolah umum yang mana proses belajar mereka tidak hanya terjadi pada lingkungan sekolah, karena mereka telah diperkenalkan dalam hal nyata dalam lingkungan

kehidupan. Pada kelas tinggi biasanya memiliki sifat khas seperti yang dikatakan oleh Nasution yaitu : 1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit. 2) amat realistic, rasa ingin tahu dan ingin belajar tinggi. 3) menjelang akhir masa ini ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus. 4) pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri. 5) pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah. 6) pada masa ini anak memiliki kegemaran membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.

Setiap anak mengalami perkembangan masing-masing dan di setiap perkembangan anak, mereka memiliki karakteristik seperti meniru apa yang dilihat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan sebagainya. Al Ghazali mengatakan bahwa anak adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Dimana anak dapat dipahat dalam bentuk apapun dan mudah condong kepada segala sesuatu. Maka apabila dibiasakan dan dipelajari dengan suatu kebaikan, maka dia akan tumbuh dalam kebaikan tersebut. Anak-anak harus dididik sejak usia dini agar mereka tumbuh menjadi anak-anak yang berakhlakul karimah yang baik.

Usia sekolah adalah usia yang ditandai oleh tahap perkembangan operasional konkrit. Anak pada masa ini harus belajar, namun seringkali pada masa ini terjadi *creativity drop* karena sering kali pengetahuan yang diberikan adalah pengetahuan yang bersifat memorisasi dan kemampuan lain yang memiliki kadar mental rendah.

Pada masa ini anak telah mampu menyesuaikan diri pada lingkungannya. Dimana masa ini disebut dengan pematangan intelektual karena pada umur ini ia haus akan pengetahuan. Meskipun dalam cara berfikirnya masih bersifat holistic dan dalam arti kognitif ia berada taraf operasional konkret, ia sudah memahami tentang sebab dan akibat.

Anak semakin pandai mengendalikan dan mengemudikan badanya sendiri. Permainan yang disukai biasanya bersifat pertandingan. Ia mulai bermain dengan anak-anak sebayanya, memilih kelompok dan bermain, mengerti tentang sikap yang cocok bagi mereka sendiri (sikap feminim, apabila ia merupakan seorang perempuan dan bersifat maskulin bagi mereka yang laki-laki). Ia mulai berdiri sendiri (*independent*) dalam arti mengelola dirinya terhadap tuntutan lingkungan dan paham akan arti dan sifat ekonomis, seperti hal yang menguntungkan dan merugikan.⁵³

Masa ini disebut dengan masa intelek karena peningkatan kemampuan untuk berfikir rasional sangat nyata karena ia gemar belajar. Ia mulai mengerti hal yang salah dan benar. Kata hatinya mulai berkembang. Disini pengaruh lingkungan terhadap akhlak anak amat signifikan. Penyesuaian diri anak pada norma-norma yang berlaku didalam masyarakat, terutama dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada umumnya mulai menampakkan secara jelas.

⁵³ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta, 2008).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Langkah yang dipakai untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran dalam sebuah penelitian disebut dengan metode penelitian. Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut pemilihan metode yang tepat dalam suatu penelitian akan mempengaruhi berhasil tidaknya penelitian. Untuk itu dalam menemukan metode suatu penelitian harus memperhatikan beberapa hal seperti salah satunya jenis penelitian yang digunakan.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Hidayat Syah yang dikutip oleh Samsu dalam bukunya “Metode Penelitian,” penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian tertentu.⁵⁵

Menurut Punaji Setyosari yang dikutip juga oleh Samsu pada bukunya yang berjudul “Metode Penelitian” ia menjelaskan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.⁵⁶

Sehingga pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan apa adanya mengenai upaya guru dalam menanamkan pendidikan akhlak di MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, n.d.), hlm 3

⁵⁵ Samsu, *Metode Penelitian* (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), hlm 65

⁵⁶ Samsu..., hlm.67

B. Setting Penelitian (tempat dan waktu penelitian)

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini , peneliti mengambil lokasi di MI Mauhibul Athfal Purbyasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes dengan penelitian mengenai Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Terhadap Peserta Didik Di MI MAuhibul Athfal Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data-data hasil penelitian yaitu dari tanggal 25 Agustus sampai dengan 25 september 2023. Peneliti melakukan beberapa wawancara kepada kepala sekolah dan guru MI Mauhibul Athfal. Peneliti juga melakukan Observasi dan dokumentasi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁷ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru mi Mauhibul Athfal . Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu informasi mengenai upaya guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik yang dilakukan melalui wawancara.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian Kualitatif ialah permasalahan yang diteliti, suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁸ Adapun yang menjadi Objek penelitian ini adalah upaya guru dalam menanamkan

⁵⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.hlm 90.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).hlm 116

pendidikan akhlak peserta didik dilakukan dengan melalui wawancara terhadap guru di MI Mauhibul Athfal Purbayasa.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik merupakan alat bantu/cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber dari mana data didapatkan. Apabila dalam pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara atau kuisioner maka sumber data tersebut disebut responden yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan atau orang yang merespon pernyataan dari peneliti secara lisan maupun tertulis, sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Adalah data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian (Kepala Madrasah dan Guru) menggunakan pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi.⁵⁹ Sumber data utama didalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Guru.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber data yang didapatkan melalui sumber kedua. Sumber data sekunder adalah data primer yang sudah dikelola dan disajikan oleh pengumpul data ataupun pihak lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data didapatkan melalui penataan dokumen.⁶⁰ Dalam Penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian.

⁵⁹ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).hlm. 91

⁶⁰ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).hal. 202

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sudut pandang, berbagai sumber, serta cara. Pada penelitian ini cara pengumpulan data yang diambil peneliti adalah dengan cara:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu teknik atau pengumpulan data dengan cara mengamati terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁶¹ Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Peneliti terjun kelapangan dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu MI Mauhibul Athfal Purbayasa untuk mengumpulkan dan memperoleh data dan informasi tentang upaya guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik saat ini. Kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data data mengenai upaya dan penerapan yang dialami oleh guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik. Metode deskriptif dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan.

Observasi dilakukan sebanyak 4 (empat) kali. Observasi ini bersifat non partisipatif, dimana peneliti hanya melakukan pengamatan di MI Mauhibul Athfal Purbayasa untuk mengumpulkan semua bahan untuk dijadikan acuan sebuah penelitian. Peneliti melaksanakan observasi di ruang kelas siswa dan di lingkungan sekolah. Observasi di ruang kelas peneliti lakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran, sifat serta keaktifan guru dalam mengajar, dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Sedangkan observasi pada lingkungan sekolah peneliti lakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai aktivitas guru dan siswa sejak baru

⁶¹ Djam Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm.105

memasuki lingkungan sekolah, mengumpulkan berkas-berkas informasi mengenai data tenaga pendidik, data-data sekolah, dan jumlah siswa.

b. Wawancara

Metode Wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.⁶² Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui bercakap-cakap dan saling berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁶³

Wawancara ini berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah mi Mauhibul Athfal. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui profil Mi Mauhibul Athfal Purbayasa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk mencari data mengenai apa yang belum diketahui atau diperoleh dari metode yang digunakan sebelumnya seperti catatan, transkrip, buku dan sebagainya yang dapat membantu dalam penelitian. Suatu penelitian akan lebih dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi hasil penelitian yang berupa foto-foto atau catatan data yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian seperti letak geografis, sarana dan prasarana, gambar atau foto, dan dokumentasi lainnya.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D, X* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁶³ Ernawati, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Dikelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru," *Skripsi*, 2019.hlm 38

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bagian dari langkah untuk menata, menyusun, dan memberi makna pada data kualitatif yang telah dikumpulkan. Sehingga dapat memberikan jawaban terhadap pernyataan penelitian yang diajukan.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan *interaktif model* yaitu analisis data yang dilakukan secara terus-menerus pada setiap tahapan hingga sampai tuntas. Proses analisis dimulai sejak peneliti memasuki lapangan sampai peneliti menuntaskan kegiatan dilapangan. Adapun proses analisis data dilakukan dengan tahapan berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan penyederhanaan pengabstrakan dan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian bberlangsung, bahkan sebelum data-data terkumpul sebagaimana yang terdapat dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data meliputi : (1) Meringkas data, (2) Mengkode ,(3) Menelusur tema-tema,(4) Membuat Gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan data atau uraian singkat, dan menggolongkan kedalam pola yang lebih luas.⁶⁴

Dalam tahap ini penulis melakukan seleksi dan klasifikasi data untuk disesuaikan dengan tema atau topik penelitian. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan penelitian masih bersifat acak sehingga perlu dilakukan pemilahan data sesuai dengan tema penelitian⁶⁵. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu diperoleh sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian.

⁶⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁶⁵ Sugiono, *Metod hlm.* 241

Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pernyataan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. Metode dapat digunakan oleh penulis dalam membuat rangkuman dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di Mi Mauhibul Athfal Purbayasa.

b. Display Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Display data adalah mengolah data yang masih mentah dalam bentuk tulisan sehingga lebih memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganiskan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian dapat berwujud naratif, bagan, hubungan antarkategori, diagram alur. Penyajian ini berfungsi memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan direncanakan penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu⁶⁶. Penulis menyajikan data, kemudian disusun secara jelas agar data hasil reduksi tersusun dengan baik, dan dalam pola hubungan yang logis sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang relevan dengan tema penelitian sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c. Penyimpanan Data

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dengan menarik kesimpulan maka akan terjawab rumusan masalah. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah bila terbukti dengan pengumpulan data yang akurat, maka akan ditemukan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan berisi tentang

⁶⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Pradana, 2011).

uraian dari seluruh sub kategori tema yang sudah terselesaikan disertai dengan data wawancaranya.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, dan dependabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi Data adalah data yang dihimpun dari suatu objek penelitian dan dikumpulkan dari subjek penelitian yang mana belum tentu sesuai dengan apa yang sebenarnya.⁶⁷ Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Adalah pengecekan data melalui berbagai sumber

2. Triangulasi Teknik

Adalah pengecekan data terhadap data yang sama namun dengan teknik yang berbeda. seperti data yang diperoleh melalui wawancara yang di cek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Adalah pengecekan data menggunakan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.⁶⁸

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, dimana mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁶⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta, 2017).hlm 335

⁶⁸ Sugiono, *Meode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016).hlm 189

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya-Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Peserta didik di MI Mauhibul Athfal Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes

Upaya guru dalam menanamkan akhlak pada peserta didik adalah usaha sadar dari guru guna menanamkan dan membentuk akhlak Islam siswa. Penanaman akhlak ini bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan /alam.

Agar siswa memiliki akhlak kepada Allah SWT, siswa diajarkan untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada dirinya, berdoa kepada Allah SWT, dan beribadah dengan baik dan benar. Akhlak terhadap sesama manusia yang diharapkan guru dimiliki oleh setiap siswanya yaitu selalu menerapkan 3S (senyum, sapa, salam), saling membantu, dan hal baik lainnya yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari tanpa menimbulkan kerugian pada salah satu pihak. Sedangkan akhlak terhadap alam yaitu selalu menjaga kebersihan lingkungan baik lingkungan sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal siswa.

Dalam menanamkan akhlak, guru menggunakan beberapa upaya yang dilakukan secara terus menerus. Upaya yang digunakan guru memiliki tujuan agar dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga pada dirinya akan tertanam akhlak-akhlak baik yang islami dan nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari hingga dewasa nanti.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan MI Mauhibul Athfal Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes, guru menggunakan beberapa upaya dalam menanamkan akhlak pada siswa kelas rendah berikut penjelasannya:

1. Melalui Keteladanan

Guru adalah sosok yang penting bagi siswa karena di sekolah guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandungnya. Di

sekolah, guru menjadi panutan bagi para siswanya. Sebagai orang tua yang baik guru harus memiliki perilaku, sifat serta sikap yang mencerminkan kebaikan agar ditiru oleh siswanya. Keteladanan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan akhlak pada siswa MI, karena siswa melihat langsung perilaku dari seorang guru sehingga ia dapat mencontohnya.

Beberapa perilaku, sifat dan sikap baik yang dapat dijadikan teladan bagi siswa yaitu kasih sayang, lemah lembut, sabar, mudah memaafkan, sopan, santun, suka tersenyum, dan bertingkah laku yang baik. Guru-guru di MI Mauhibul Athfal Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes kebanyakan telah menunjukkan sikap tersebut kepada siswa-siswinya. Selain itu, keteladanan lain yang diberikan oleh guru yaitu selalu berpakaian sopan dan rapi. Hal ini terlihat dari cara berpakaian guru yang menutup aurat, sopan, dan mengikuti aturan berpakaian sebagai guru dan aturan dalam agama islam. Cara berpakaian yang rapi juga mencerminkan pribadi orang tersebut. Kebanyakan orang-orang yang rapi adalah orang yang disiplin, mentaati aturan, dan menyukai kerapian. Selain menjaga kerapian dalam berpakaian, guru juga selalu menjaga kerapian meja guru. Walaupun di meja terdapat banyak buku seperti buku materi, buku absensi, buku siswa yang tertumpuk untuk dinilai guru, meja tetap terlihat rapi.⁶⁹

Guru di MI Mauhibul Athfal Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes memiliki rasa perhatian yang tinggi kepada siswanya, karena apabila bapak/ibu guru mendapati seragam siswanya acak-acakan, keluar dari celana, dan rambut siswi ada yang keluar dari kerudungnya, guru membantu merapikan seragam siswa dan memberinya nasihat agar dapat memperbaiki sendiri saat pakaian /seragamnya menjadi kurang rapi. siswa yang dibantu

⁶⁹ Observasi hari senin tanggal 04 September 2023

merapikan pakaiannya oleh guru pun merasa senang, dan kadang sedikit malu. Hal ini ditunjukkan oleh raut wajah siswa yang tersenyum malu-malu saat dirapikan seragamnya, dan menundukkan wajahnya sembari tersenyum saat dinasehati oleh guru.

Keteladanan lain yang ditunjukkan oleh guru yaitu selalu menjaga kebersihan baik kebersihan diri, dan kelas. Kebersihan diri yang peneliti dapati dalam guru yaitu selalu membersihkan meja guru yang terdapat di ruang kelas, meja di kantor, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan setelah menulis, mencuci tangan saat hendak dan setelah makan, kuku tangan yang bersih dan tidak panjang, dan badan yang wangi. Guru juga mengajarkan kebersihan kepada siswa dengan mengajak membuang sampah yang masih ada di lantai kelas. Hal ini sering peneliti dapati saat melakukan observasi di kelas rendah. Biasanya guru mengajak membuang sampah yang ada di lantai di sela-sela waktu pembelajaran saat guru sedang berkeliling mengecek siswa yang sedang menulis atau membaca. Ada juga guru yang mengajak membersihkan kelas saat siswa hendak keluar kelas untuk istirahat dan pulang sekolah. Guru juga selalu mengecek kebersihan kuku siswa, dan meminta siswa untuk memotong kukunya agar tidak menjadi sarang bagi kuman dan bakteri apabila sudah diberitahu tetapi tidak juga dipotong kukunya maka guru memotongnya..

Keteladanan selanjutnya yaitu guru berbicara menggunakan kata yang baik, mudah di mengerti siswa, santun, halus. Cara berjalan, cara duduk guru pun patut dijadikan teladan karena tubuh guru selalu dalam keadaan tegak.

Kebiasaan duduk dan berjalan dengan tegak harus dibiasakan sejak dini. Karena hal ini sangat penting pada kesehatan anak. Apabila anak sudah terbiasa duduk dan berjalan dengan

membungkuk, dapat mengakibatkan tulang punggung anak melengkung dan anak terlihat kurang tinggi dari seharusnya.

Guru MI Mauhibul Athfal Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes sudah memberikan teladan dan perilaku yang baik, seperti penjabaran diatas yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya. Dari observasi yang peneliti laksanakan di kelas , guru menunjukkan sifat sabarnya ketika kondisi kelas mulai ramai, sedangkan pelajaran masih berlangsung. Namun saat siswa di kelas masih tetap ramai, guru terus berusaha mendapatkan perhatian siswa kembali dengan memotivasi dan menasehati siswa.

Dari observasi yang peneliti lakukan di kelas 1 (satu), peneliti mendapatkan sifat sabar yang ditunjukkan oleh guru. Guru sama sekali tidak marah saat siswa ramai dikelas. Untuk mendapatkan perhatian siswa, guru sedikit menaikkan volume bicaranya dan mengajak siswa ice breaking dengan tepuk agar mereka tidak bosan sehingga dapat melanjutkan pembelajaran kembali.⁷⁰

Peneliti lalu melakukan wawancara dengan guru kelas 1 (satu)yaitu Ibu Sri Umi Rahmawati, S.Pd.I mengenai bagaimana cara guru dalam menunjukkan sifat kasih sayang, pemaaf dan sifat baik lainnya kepada anak, beliau mengemukakan hal sebagai berikut :

Misalkan ada anak yang menangis, dia saya rangkul, lalu mengajaknya untuk duduk, saya meneng-menengi (tenangkan), tak elus-elus. Karena anak diusia kelas rendah terutama kelas satu dengan memberinya sentuhan dapat mendatangkan efek yang bagus untuk membuatnya tenang, bisa dengan mengelus kepala, punggung agar dia mau mendengarkan dan menurut kepada guru. Kemudian apabila ada anak yang ribut saja tidak mau mendengarkan dan tidak memperhatikan saya bertanya “ayo kamu niatnya berangkat kesekolah mau sekolah apa main “ Siwa menjawab “sekolah buguru” saya berkata kalo niatnya kesekolah berarti harus

⁷⁰ Observasi Peneliti pada hari selasa tanggal 05 September 2023 pukul 08.00

anteng perhatikan buguru hadap kedepan”. Intinya dalam menghadapi siswa untuk menanamkan akhlak, harus selalu tersenyum dan bersabar. Kalau contoh bersabar dalam menghadapi anak, misalnya saya sedang mengoreksi jawaban bersama anak-anak. Saya berkata “nomor satu jawabannya A” lalu ada siswa yang bertanya lagi “nomor satu jawabannya apa, bu” saya kembali bertanya bukan memarahinya dengan pertanyaan halus seperti “hayoo, tadi jawabannya apa yaaa nomor satu? Coba diingat-ingat”.⁷¹

Sifat guru sangat mempengaruhi kualitas mengajar. Guru sedang menerangkan mata pelajaran aqidah akhlak yang saat itu di kelas dua pun sama tidak membentak dan memarahi siswa. Pembawaannya dalam mengajar sangat asyik dan tidak membuat siswa bosan saat pelajaran. Walaupun sesekali siswa terlihat bermain sendiri, namun mereka kembali memperhatikan guru karena sifat guru dalam mengajar sangat asyik, ramah, dan semangat.

Observasi selanjutnya dikelas tiga yang mana sedang diberikan soal dan ketika guru menerangkan soal tersebut siswa mendengarkan dengan seksama karena guru dikelas adalah salah satu guru yang tegas tetapi asyik dan semangat dalam menyampaikan pelajaran.

Observasi dikelas empat menghadapi siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dan sudah gampang diatur tetapi ada juga salah satu anak yang harus diperhatikan secara khusus dikelas tersebut.

Selanjutnya observasi dikelas lima yang mana sudah memiliki pemikiran yang lebih dari kelas empat jadi lebih aktif dan cerdas dalam menanggapi permasalahan sehingga guru harus lebih hati-hati dalam berbicara atau apapun.

Jadi , dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan akhlak pada siswa melalui metode keteladanan yaitu

⁷¹ Wawancara Peneliti pada Ibu Sri umi Rahmawati S.Pd.I pada hari Selasa Pukul 09.15

meliputi bersabar, menunjukkan kasih sayang, pemaaf, bersemangat dalam belajar, berpakaian sopan dan rapi, selalu menjaga kebersihan diri dan kelas, menjaga kerapian meja belajar, memiliki rasa perhatian yang tinggi kepada sesama, berbicara dengan santun, berjalan dan duduk dengan tegak. Hal-hal yang ditunjukkan dan dimiliki oleh seorang guru tersebut diharapkan dapat dijadikan teladan dan dicontoh oleh para siswa sehingga siswa memiliki karakter dan sifat yang sama dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

2. Melalui Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan bertujuan agar siswa melakukan kebiasaan yang baik menurut ajaran agama Islam dari kecil dan berlanjut hingga mereka dewasa nanti. Pembiasaan ini dilakukan dari awal sejak siswa baru memasuki sekolah, mulai dari kelas satu dan seterusnya. Pembiasaan baik ini diikuti oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari dan dimulai sejak pagi hari yaitu saat mereka masuk ke sekolah, hingga pulang sekolah nanti. Pada hari Selasa tanggal 5 September 2023 pukul 06:45 WIB, peneliti mendapati kepala madrasah sedang menyambut siswa dan berjabat tangan dengan siswa di madrasah. Bapak kepala sekolah sudah ada sejak pagi menyambut siswa, namun sayangnya tidak ada guru lain yang ikut menyambut siswa di halaman sekolah seperti yang dilakukan bapak kepala sekolah ini. Bapak kepala sekolah termasuk guru yang disiplin dan tepat waktu. Namun hingga bel masuk berbunyi, peneliti mendapati masih ada guru yang belum berangkat ke sekolah.⁷²

Pembiasaan yang dilakukan sebelum masuk kelas siswa kelas 3 sampai 6 diwajibkan untuk sholat Dhuha terlebih dahulu di mushola sambil menunggu teman-teman yang belum datang

⁷² Observasi Peneliti Pada hari selasa tanggal 05 September 2023 pukul 06.45 WIB

diselingi dengan membaca Asmaul Husna, membaca doa-doa harian atau surat pendek ataupun hafalan lainnya. Jam 07.00 dilaksanakan sholat Dhuha yang diimami oleh kepala madrasah diikuti oleh siswa kelas 3-6 dan bapak ibu dan ibu guru. setelah selesai doa bersama, pembacaan tahlil (hari Jumat) ketika selesai dilakukan mushofahah (salam salaman) dengan diiringi membaca sholawat.

Kemudian untuk kelas 1 dan 2 langsung masuk kelas jam 7 dengan membaca Al Fatihah doa mau belajar yang dipimpin oleh ketua kelas, didampingi guru dan dilanjutkan membaca Asmaul Husna dan surat pendek dari Annas sampai Al-Lahab.⁷³

Setelah kegiatan sholat Dhuha siswa langsung bergegas ke kelas masing-masing untuk membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas tanpa di perintah oleh guru, sehingga ketika mereka tidak ramai dikelas saat guru belum memasuki kelas, melainkan langsung membaca doa sebelum belajar, menurut peneliti hal tersebut merupakan hal yang baik. Akan tetapi, ketika siswa sudah memasuki kelas dan berdoa peneliti menemukan hal yang tidak baik pada guru karena ada guru yang belum berangkat (terlambat) atau tidak langsung masuk kelas karena masih berbincang dengan temannya sehingga ketika sudah selesai berdoa menjadikan suasana kelas menjadi ramai.

Pembiasaan lain yang dilakukan dan diajarkan guru yaitu selalu menerapkan 3S yaitu senyum, sapa, dan salam setiap berpapasan dengan siswa atau guru lainnya, dan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar siswa juga menerapkan 3S jika bertemu dengan guru atau temannya. Saat pelajaran sedang berlangsung dan siswa hendak keluar kelas untuk pergi ke kamar mandi, mereka sudah menerapkan kebiasaan yang

⁷³ Observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 06 September 2023 pukul 07.00

baik dan sopan yaitu meminta izin kepada guru terlebih dahulu. Hal ini tentu sudah diajarkan oleh guru sedari awal saat siswa baru masuk sekolah.

Saat waktu istirahat tiba, sebelum siswa keluar kelas mereka membaca doa bersama terlebih dahulu. Dan pada jam istirahat kedua untuk kelas 4 sampai 6 diarahkan untuk mengambil wudhu dan sholat berjamaah di mushola.

Pada akhir pembelajaran, guru menerapkan kegiatan penutup seperti yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu mengingatkan siswa agar mengerjakan pekerjaan rumah dan mengajak siswa untuk berdoa, lalu bersalaman dengan guru. Guru juga meminta siswanya agar selalu berhati-hati saat di jalan, tidak berlari-lari, langsung pulang kerumah dan tidak mampir-mampir agar orang tua tidak khawatir saat siswa belum sampai dirumah.

Peneliti mendapati guru mencerminkan perilaku yang baik yaitu sabar, pemaaf, dan perhatian. Bentuk perhatian ini guru lakukan dengan memberi nasihat kepada siswanya. Hal ini peneliti dapati saat sedang melakukan observasi yang dilaksanakan hari Senin, 11 September pukul 08:00 WIB di kelas 3 (tiga). Hal ini terlihat saat guru kelas 3 yaitu bapak Wasirun, S. Pd.I. meminta siswa mengeluarkan buku pekerjaan rumah, karena pada pertemuan sebelumnya guru memberi siswa pekerjaan rumah (PR). Namun, banyak siswa yang lupa dan tidak membawa buku tersebut. Guru lalu memaafkan perilaku para siswanya yang lupa untuk mengerjakan pekerjaan rumah tersebut, dan memberikan keringanan pada siswanya dengan mengundur waktu untuk penilaian pekerjaan rumah.⁷⁴

⁷⁴ Observasi kelas 3 pada hari senin tanggal 11 September 2023 pukul 08.00 WIB.

Guru menasihati siswa dengan tegas agar siswa belajar dan menyiapkan buku pelajaran yang harus dibawa kesekolah pada malam hari sesuai jadwal agar tidak terjadi lagi ada siswa yang tidak membawa buku dan tidak ada siswa yang belum mengerjakan PR . Sehingga guru memberikan keringanan dengan pengunduran penilaian pekerjaan rumah.

Dalam mengajar, beliau sangat santai, sabar, dan terkadang melontarkan candaan dengan bahasa yang digunakan anak sehari-hari. Hal ini membuat anak merasa dekat dengan guru dan mereka menjadi tidak sungkan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Suara yang lantang dalam menerangkan materi membuat siswa memperhatikan materi yang Bapak Wasirun ajarkan. Kelas 3 (tiga) ini menurut saya sudah tidak terlalu banyak bermain dikelas, namun salah satu dari mereka tetap saja ada yang bermain sendiri. Saat guru menyadari ada siswa yang tidak memperhatikan, guru memberikan nasihat dan memotivasi anak akan pentingnya belajar dan kerugian jika tidak memperhatikan pelajaran.

Dari hal tersebut, Bapak Wasirun, S.Pd.I. mengemukakan :

Kelas 1, 2, dan 3 masih sedikit susah diatur . Karena, Siswa kelas 3 juga termasuk masih dalam masa peralihan di umurnya yang berkisar antara 10-11 tahun. Terkadang siswa masih sulit diatur. Maka dari itu sebagai guru harus kreatif agar dapat mendapatkan perhatian siswa sehingga siswa tidak bermain sendiri dan tetap memperhatikan materi yang sedang guru ajarkan Dan cara memberi nasihat kepada siswa beragam dilihat dari seringnya siswa melakukan kesalahan. Untuk siswa yang baru pernah mengganggu siswa lainnya atau baru pernah berbuat kesalahan, saya dekati siswa tersebut di jam istirahat saat siswa sedang duduk atau makan jajan, lalu saya ajak bicara dan memberinya nasihat. Untuk siswa yang sudah berkali-kali berbuat kesalahan, memberinya nasihat biasanya kurang berpengaruh sehingga saya beri nasihat juga beri sedikit hukuman untuknya. Terkadang guru juga harus sedikit tegas. Kadang guru masih mendapati siswa yang duduk seenaknya dengan posisi kaki di meja, kalau hal

tersebut diketahui saya, langsung saja saya dekati dan memberinya nasehat.⁷⁵

Pada saat observasi Guru Kelas IV didapati sedang berbincang terhadap siswa yang mana ada siswa yang melakukan tindakan tidak membuang sampah pada tempatnya kemudian ketahuan oleh guru bernama Bapak Abdul Khalim, S.Pd.I lalu siswa tersebut langsung diberitahu bahwa membuang sampah itu harus pada tempatnya dengan nada yang santai tetapi membuat siswa tersebut langsung mengambil sampahnya dan membuang ketempat yang benar.

Dari Hal tersebut Bapak Abdul Khalim, S.Pd.I mengemukakan bahwa :

Untuk Kelas IV ini aslinya sudah bisa dikondisikan akan tetapi untuk hal yang sepele seperti membuang sampah contohnya yang riil terjadi tadi kita sebagai guru harus selalu mengingatkan memberi nasihat kepada mereka bahwa membuang sampah sembarangan itu tidak baik bisa mencemarkan lingkungan , dan yang lainnya. Maka dari itu, apabila ada siswa yang membuang sampah sembarangan langsung ditegur dan diberikan nasihat dengan cara yang baik pula agar didengar oleh anak istilahnya tidak masuk kuping kanan dan keluar kuping kiri.

Peneliti mewawancarai guru lain yaitu guru kelas V yaitu ibu Wiwit Indraningsih, S.Pd.I mengemukakan bahwa :

Kalau di dalam kelas guru memberikan petunjuk, memberikan bimbingan kepada anak sesuai dengan etika. Dalam artian anak yang nakal, berarti ia tidak sesuai dengan akhlak. Intinya guru membimbing akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam. Untuk anak yang nakal diberi tahu bahwa sikapnya tidak baik, kurang sopan dan disitulah guru memberikan pesan bagaimana sikap baik yang seharusnya dimiliki dan diterapkan pada kehidupan agar menjadi makhluk yang berakhlak. Ini bertujuan agar anak tidak mengulangi perbuatannya yang kurang baik dan mengubah sikapnya menjadi lebih baik sesuai dengan akhlak yang baik.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara peneliti Kepada Bapak Wasirun S.Pd.I pada hari senin tanggal 11 September 2023 pukul 09.30 WIB

⁷⁶ Wawancara Peneliti Kepada Ibu Wiwit Indraningsih S.Pd.I pada hari selasa tanggal 05 september 2023 pada pukul 13.00 WIB.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang saya laksanakan di kelas . Pada saat itu, guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa satu persatu sesuai dengan urutan daftar hadir siswa. Namun ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah. Ada yang disertai surat izin, dan ada yang tidak disertai surat izin. Salah satu siswa yang kemarin tidak hadir tanpa keterangan pun ada yang kembali bersekolah hari itu. Guru lalu memberi nasihat kepada siswanya agar menyertai surat izin apabila siswa hendak tidak masuk sekolah, sesuai dengan aturan yang berlaku di madrasah dan tidak meniru kesalahan dari temannya yang tidak mengikuti aturan sekolah dengan membolos.

3. Melalui Cerita

Cerita merupakan hal yang dapat menarik perhatian siswa. Melalui cerita, siswa akan belajar berfikir dan menggunakan imajinasinya agar lebih mendalami dan memahami cerita tersebut. Siswa rata-rata masih banyak yang tertarik dengan cerita. Banyak nilai yang dapat guru tanamkan melalui metode cerita ini seperti nilai kejujuran, keberanian, ketulusan, pantang menyerah, sabar, tolong-menolong, dan sebagainya. Nilai-nilai keagamaan juga dapat ditanamkan melalui bercerita.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas 2, peneliti mendapati guru menggunakan upaya bercerita dalam membawakan materi tentang Surat Al-Ma'un mata pelajaran Qur'an Hadist. Namun saat guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku modul, ada satu anak yang tidak menemukan bukunya di tas. Guru pun meminta teman sebangkunya untuk membantu mencarinya dan saat anak menyadari bahwa bukunya tertinggal, guru mengajak teman satu bangkunya agar menggunakan buku modul bersama-sama.⁷⁷

⁷⁷ Observasi Peneliti pada hari Kamis tanggal 07 September 2023 pukul 08.00 WIB.

Mereka belajar Qur'an hadist dengan Ibu Tiflatun Khoiriatun I, S.Pd.I. Cerita yang terdapat pada buku modul dibacakan oleh guru. Sebelum guru mulai membacakan cerita, guru meminta siswa agar tidak bermain sendiri, tidak berisik, fokus mendengarkan cerita, dan menyimak cerita agar semua siswa dapat mendengarkan cerita dengan jelas. Guru membacakan cerita dengan suara yang jelas. Guru tidak hanya membacakan bacaan yang terdapat pada buku modul tersebut, sesekali guru bercerita menggunakan bahasa yang digunakan dalam keseharian siswa (bahasa Jawa). Hal ini dilakukan guru agar siswa dapat lebih memahami isi cerita, dan memberi kosakata baru apabila pada cerita ditemukan kata-kata yang sedikit asing.

Isi dari cerita di buku modul tersebut mengenai bencana alam, korban bencana alam, dan relawan bencana alam. Tidak hanya cerita, didalam buku modul tersebut terdapat bacaan Al-Qur'an yang berhubungan dengan peristiwa bencana alam, yaitu surah Al-ma'un. Karena arti dari Surah Al-Ma'un adalah bantuan, dan isi dari cerita merupakan hal-hal yang berhubungan dengan bencana alam, guru mengajak siswa untuk membantu para korban dengan berdoa untuk keselamatan, kesembuhan para korban, dan berbagi dengan memberikan baju yang masih layak pakai seperti baju yang sudah terlalu kecil, ataupun berdonasi untuk para korban bencana alam seperti yang terdapat pada cerita. Guru juga mengajak siswa agar saling tolong-menolong kepada sesama manusia. Guru memberi contoh yang lebih mudah untuk dapat di pahami oleh siswa, dan mengajak siswa agar selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. berupa kesehatan, keselamatan dan tempat tinggal yang aman dari bencana. Dari materi Surat Al-Ma'un ini, banyak nilai yang guru ajarkan kepada

siswanya seperti yang sudah peneliti jelaskan di atas. Guru juga menjelaskan bahwa memberi lebih baik dari pada menerima.⁷⁸

Peneliti mendapati semua guru dikelas sering menggunakan upaya perumpamaan dalam pembelajaran, terlebih dalam menanamkan akhlak pada anak. Perumpamaan dilakukan oleh guru bertujuan agar anak lebih dapat memahami apa yang dimaksud oleh guru dalam pembelajara.

Seperti yang dilakukan oleh guru kelas 2 saat sedang membacakan cerita mengenai bencana alam yang berkaitan dengan surah Al-Ma'un. Perumpamaan yang guru berikan kepada siswa yaitu umpamanya di suatu daerah sedang terjadi bencana alam, guru mengajak siswa untuk mendoakan saudara kita yang berada di daerah tersebut agar selalu dalam keadaan selamat dan berdonasi dalam bentuk apapun seperti menyumbangkan baju layak pakai yang sudah tidak muat.

4. Melalui Pujian / Pemberian Hadiah

Pujian yang diberikan oleh guru kepada siswa memiliki tujuan agar siswa merasa senang, semangat, dan memotivasi siswa agar terus belajar dan selalu berbuat kebaikan. Namun pemberian pujian ini tidak selalu diberi kepada siswa yang berprestasi saja. Pemberian pujian diberikan oleh guru kepada siswa yang berbuat kebaikan kepada sesamanya (menolong), dan berani maju kedepan untuk menjawab soal yang ada di papan tulis walaupun jawaban yang ia berikan belum sesuai dengan jawaban yang seharusnya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, yaitu sebagai berikut.

Saat peneliti melaksanakan observasi di kelas 6, siswa sedang belajar materi SBDP yaitu menyanyi lagu "Apuse" dan menari bersama-sama. Guru meminta salah satu anak untuk

⁷⁸ Observasi Peneliti dikelas 2 pada hari rabu tanggal 6 September 2023 pukul 09.45

membaca dan menyanyikan lagu “Apuse” yang sudah ditulis oleh guru di papan tulis. Melalui hal ini guru dapat mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar, mendapat perhatian siswa, dan mengetahui seberapa aktif siswa di kelas. Saat seorang anak ada yang berani maju kedepan, hal ini menunjukkan bahwa dalam mengajar, guru telah mendapat perhatian anak dan anak mengikuti pelajaran dengan baik. Tak lama kemudian, ada siswa yang berani menyanyikannya, guru meminta para siswa memperhatikan temannya yang sedang bernyanyi di depan kelas dan bertepuk tangan untuk mengiringinya bernyanyi. Guru lalu mengajak para siswa bertepuk tangan kepada siswa yang bernyanyi di depan kelas saat ia selesai menyanyikannya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan karenasiswa tersebut sudah berani bernyanyi di depan teman-temannya.

Saat terdapat siswa yang salah dalam bernyanyi, ada siswa lain yang mengejek. Namun guru menegur siswa yang mengejek agar tidak melakukannya lagi, dan mengajak para siswa menyemangati siswa yang kurang tepat dalam bernyanyi dengan memberikan tepuk tangan yang meriah. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bernyanyi didepan kelas, guru lalu mengajak siswa menyanyi dan menari bersama-sama.⁷⁹

Memberi pujian pada siswa, dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan percaya diri. Saat siswa menjawab dengan jawaban yang kurang tepat, guru tidak menunjukkan sifat menyalahkan karena hal ini dapat ditiru oleh siswanya. Apabila guru menyalahkan siswanya yang memberi jawaban kurang tepat, hal ini dapat berdampak buruk pada siswa tersebut. Siswa yang diperlakukan begitu dapat merasa minder, kurang percaya diri dan malas untuk mencoba menjawab pertanyaan dari guru.

⁷⁹ Observasi Kelas 6 pada hari Selasa 5 September 2023 pukul 11.00 WIB.

Ibu Sri Umi Rahmawati, S.Pd.I (guru kelas 1) sangat bersemangat dalam menyampaikan materi sehingga siswa pun menjadi semangat dan aktif di dalam kelas, banyak siswa yang ingin bertanya dan berebut ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun karena hanya satu siswa saja yang diberi kesempatan menjawab satu pertanyaan, guru memilih siswa yang mengangkat tangannya lebih awal saat guru bertanya siapa yang hendak menjawab pertanyaan. Dalam keadaan ini guru memberi motivasi kepada siswa yang belum mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Guru memberi motivasi bertujuan agar anak mengangkat tangan dengan cepat dan tidak menyerah saat ia belum diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Saat salah satu siswa sudah guru pilih untuk menjawab pertanyaan, siswa menjawab dengan jawaban yang kurang tepat. Guru kemudian mengajak siswa untuk memberi penghargaan kepada siswa yang berani menjawab dengan bertepuk tangan bukan dengan ejekan, karena jawaban yang ia berikan kurang tepat.

Percakapan guru dengan siswanya sering peneliti dapatkan di kelas manapun, terutama pada kelas rendah. Anak-anak masih suka bermain sendiri sehingga guru harus bisa mendapatkan perhatian mereka, salah satunya melalui percakapan. Tanpa percakapan pula, pembelajaran tidak akan berjalan.

Percakapan yang dilakukan guru dengan siswa yang menarik bagi peneliti adalah saat guru sedang memotivasi siswanya. Melalui percakapan, guru menanyakan hal yang baik atau buruk. Dari situlah guru memberi motivasi kepada anak agar selalu mematuhi tata tertib sekolah dan kelas agar menjadi siswa yang berakhlak baik serta melakukan hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk. Seperti yang terjadi pada kelas 1 saat guru mendapati siswanya yang sedang makan di kelas, guru memberi teguran kepada siswa tersebut sambil bercakap dengan siswa lain dengan

menanyakan “apakah hal tersebut baik dan patut untuk dicontoh?”. Melalui percakapan inilah siswa jadi mengerti hal yang baik untuk dicontoh dan tidak baik untuk dicontoh dari hal yang dilakukan temannya tersebut.

Berdasarkan hasil observasi mengenai percakapan ini, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan akhlak melalui percakapan bertujuan agar anak dapat membedakan hal yang baik dan patut dilakukan dalam keseharian dan hal buruk yang tidak patut dilakukan dalam keseharian.

5. Melalui Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa tidak melakukan kesalahan yang pernah ia lakukan dan agar siswa dapat berperilaku baik sesuai dengan aturan yang benar. Biasanya, hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah.

Guru kelas 4 (empat) Bapak Abdul Khalim, S.Pd.I mengemukakan:

Peratama Apabila ada anak yang melanggar maka kita catat pada buku sanksi . Kemudian, Sanksi/hukuman pertama yang diberikan biasanya siswa diberi tugas. Kalau sampai dua kali masih tetap melakukan pelanggaran atau kesalahan, biasanya hukuman di ganti seperti siswa diminta untuk piket kelas. Piket kelas diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan bersama siswa lainnya. Kalau sudah diberi sanksi piket kelas dalam satu hari mereka masih tetap mengulangi kesalahannya, jangka waktu untuk piket kelas ditambahkan menjadi satu minggu. Kesalahan siswa didalam kelas meliputi bermain saat jam pelajaran, mengganggu siswa lain saat belajar (usil), membuat siswa lain menangis.⁸⁰

Saat peneliti melaksanakan observasi di kelas 1 (satu), peneliti menemukan beberapa anak yang diberi hukuman dari guru. Berikut penjelasannya. Pada jam pembelajaran setelah istirahat, kondisi kelas tidak begitu tertib seperti waktu pagi hari lagi. Hal ini dikarenakan matahari mulai tinggi dan kelas terasa makin panas. Kelas mulai ramai dan banyak siswa yang bermain sendiri. Ada juga siswa

⁸⁰ Wawancara Peneliti kepada bapak Abdul Khalim pada tanggal 08 September Pukul 09.00 WIB.

yang sedang makan di kelas. Siswa yang makan dikelas saat pelajaran berlangsung diberi sanksi/hukuman oleh guru, yaitu dengan menyuruhnya pulang lebih akhir dibandingkan dengan teman-temannya. Dalam menghadapi siswa yang mulai ramai dan bermain sendiri, guru mengalami sedikit kesulitan, namun guru tetap menunjukkan kesabarannya. Guru mengajak siswa agar kembali focus pada pelajaran karena sebentar lagi waktu belajar akan segera habis. Namun, ada beberapa siswa yang masih tetap bermain sendiri. Pada kondisi ini, guru memberikan hukuman kepada mereka yang tetap bermain yaitu dengan pulang lebih akhir. Hukuman ini sama dengan hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang ketahuan sedang makan di kelas saat pembelajaran masih berlangsung.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mereview kembali materi yang sudah mereka pelajari hari ini. Kegiatan ini sesuai dengan kegiatan penutup yang biasanya tertulis di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan belajar diakhiri dengan do'a dan salam. Guru lalu memilih barisan siswa yang duduk dengan tertib dan rapi untuk pulang terlebih dahulu. Barisan siswa yang dipilih guru lalu berjalan dan berjabat tangan dengan guru sebelum keluar kelas. Namun untuk siswa yang ketahuan makan dan tetap bermain saat pelajaran berlangsung, mereka diminta untuk tetap dikelas. Guru memberi sanksi tersebut untuk mengingatkan siswa agar mereka lebih disiplin, memperhatikan dan fokus saat belajar, juga agar lebih tertib lagi saat pembelajaran sedang berlangsung. Namun saat siswa berbuat salah, guru tidak selamanya memberikan sanksi/hukuman. Ibu Indah Titi Sari S.Pd.I mengungkapkan :

Saat anak berbuat salah, saya tidak selalu memberinya hukuman. Hal ini juga dilihat dari kesalahan siswa terlebih dahulu. Kadang saya menasehati dan mengingatkan anak dengan lagu seperti ini “kalau kalian ada yang berbuat salah bilang apa?” nanti anak-anak menjawab “minta maaf” jadi

anak yang berbuat salah langsung berfikir kemudian meminta maaf kepada temannya. Tapi anak yang dimintai maaf tidak selalu memaafkan. Lalu saya memberi nasehat “nanti kalau tidak memaafkan temannya setan” intinya saya membawa nilai keagamaan, tidak langsung menunjuk anak yang salah dan menyalahkannya. lalu misal ada anak yang nakal kita catat dibuku kasus dan apabila mengulanginya kembali kita beri hukuman⁸¹

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari metode hukuman ini yaitu agar anak mentaati aturan madrasah, menjadi lebih disiplin, dan juga agar siswa tidak melanggarnya sehingga para siswa memiliki akhlak yang baik.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari lapangan dimana peneliti memaparkan pada sub bab penyajian data, maka diperoleh hasil tentang Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Peserta Didik Di MI Mauhibul Athfal Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Seperti dibawah ini:

Guru adalah sebagai komponen penting dalam suatu pembelajaran karena ia adalah sosok yang selalu diperhatikan siswanya disekolah, baik sedang mengajar maupun tidak sedang mengajar. Siswa selalu memperhatikan apa yang dikenakan guru seperti pakaian, sepatu, kaos kaki. Hal ini dikarenakan ada aturan sekolah yang menyebutkan agar berpakaian yang rapi, berkaos kaki dan berjilbab bagi perempuan serta berpeci bagi laki-laki. Siswapun dapat berkomentar dari apa yang ia lihat apabila hal yang mereka lihat kurang baik. Selain berkomentar, siswa juga dapat mencontoh perilaku yang tidak baik dengan berfikir “ tidak apa-apa, bu guru juga begitu”. Tak hanya pakaian, siswa selalu memperhatikan setiap hal yang dilakukan gurunya. Maka dari itu, dalam menanamkan akhlak pada siswa guru harus memiliki perilaku baik yang patut dicontoh untuk para siswanya. Penanaman akhlak merupakan tugas yang tidak cukup mudah

⁸¹ Wawancara Peneliti kepada guru pada

karena hal ini harus dilakukan terus menerus, tidak hanya satu kali atau dua kali saja. Proses penanaman akhlak tidak bisa dilaksanakan secara instan, tetapi harus dilakukan secara bertahap, terus menerus, dan konsisten. Sebelum melakukan tugas ini, guru harus lebih dulu memiliki jiwa yang suci, dan akhlak yang bagus.

Dalam menanamkan akhlak pada siswa, guru menggunakan beberapa upaya yaitu : a) melalui keteladanan, b) melalui pembiasaan, c) melalui cerita, d) melalui pujian atau hadiah, e) melalui hukuman. Berikut peneliti paparkan penjelasannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi upaya guru dalam menanamkan akhlak pada siswa kelas melalui keteladanan. Menanamkan akhlak pada siswa melalui keteladanan mencakup beberapa hal meliputi bersabar, menunjukkan kasih sayang, pemaaf, bersemangat dalam belajar, berpakaian sopan dan rapi, selalu menjaga kebersihan diri dan kelas, menjaga kerapian meja belajar, memiliki rasa perhatian yang tinggi kepada sesama, berbicara dengan santun, berjalan dan duduk dengan tegak. Hal-hal yang ditunjukkan dan dimiliki oleh seorang guru tersebut diharapkan dapat dijadikan teladan dan dicontoh oleh para siswa sehingga siswa memiliki karakter dan sifat yang sama dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

Menurut peneliti, keteladanan adalah upaya seorang guru yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam menanamkan akhlak, karena siswa selalu memperhatikan gurunya setiap hari. Dari kegiatan memperhatikan, melihat guru tersebut, siswa dapat meniru kebaikan-kebaikan dari guru. Karena guru adalah panutan bagi siswanya, guru harus berperilaku, berbicara, dan berpakaian dengan baik sesuai dengan aturan agama dan aturan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kandiri afraid yang menyebutkan bahwa keteladanan yang dimiliki oleh seorang guru merupakan salah satu integral yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain dengan apa yang ada pada guru oleh karena itu apapun tanggung jawab apapun yang berkaitan dengan keteladanan harus diterima oleh guru. yang

mana peran dan tanggung jawab guru sebagai guru teladan tidak hanya berlaku saat kegiatan belajar mengajar saja tetapi juga dalam lingkungan guru tersebut berada.⁸² yang mana keteladanan adalah sikap atau tindakan seseorang yang menjadi teladan bagi orang yang mengenalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi upaya guru dalam menanamkan akhlak pada peserta didik melalui pembiasaan yaitu dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru yang menyambut kedatangan siswa di halaman sekolah dan saat pulang sekolah, membaca Asma'ul Husna, Hafalan Surat Pendek, Doa Sehari-hari dilanjutkan Sholat Dhuha berjamaah, Membaca Sholawat ketika bersalam-salaman, membaca doa sebelum belajar, saat hendak beristirahat, dan setelah pembelajaran selesai, menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) menyapa guru, teman ataupun saudara jika bertemu, meminta izin kepada guru terlebih dahulu saat hendak keluar kelas di jam pelajaran, dan membiasakan siswa untuk bertingkah laku yang baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penanaman akhlak melalui pembiasaan bertujuan agar membantu siswa mencegah dari hal-hal yang buruk dan agar siswa melakukan kebiasaan yang baik dan tidak menyalahi aturan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ratna Purwaningsih yang mana menyebutkan bahwa bagaimanapun kehadiran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Yang mana kehadiran dalam hal ini adalah bentuk secara nyata yang dicontohkan langsung oleh guru baik secara lisan maupun apa yang dilakukan oleh guru.⁸³

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi peneliti mengenai upaya guru dalam menanamkan akhlak pada peserta didik melalui cerita yaitu dengan guru membacakan/mengajak siswa membaca sebuah cerita yang mengandung sebuah pelajaran, dengan tujuan siswa dapat mengambil

⁸² Kandiri Arfandi, "GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA," *Edupedia* vol 6, no1 (2021).

⁸³ Lathifatul Izzah and Ratna Purwaningsih, "Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 1 (2017): 1, .

contoh-contoh yang baik di dalam cerita tersebut untuk diikuti dan ditiru dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan yang contoh buruk bisa dihindari dan dihilangkan dalam kehidupan. Nilai-nilai baik yang dapat diikuti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu saling tolong-menolong, jujur, sabar, pantang menyerah dan selalu bersyukur kepada Allah SWT.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmayani Anwar yang mana disebutkan guru memberikan daya Tarik kepada anak dalam melakukan komunikasi secara lisan dan penyampaian dalam penanaman akhlak tercapai dengan baik. Dengan bercerita sederhana pada peserta didik dan menyampaikan pendapatnya dengan jelas.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti upaya guru dalam menanamkan akhlak pada peserta didik dengan memberikan pujian/hadiah yaitu melalui ungkapan kata-kata yang memiliki arti menghargai dari sebuah hasil yang telah dicapai seperti kata bagus, hebat, pintar, rajin. Pemberian pujian oleh guru terhadap siswa ini memiliki tujuan. Tujuannya adalah agar siswa lebih merasa senang, semangat, dan termotivasi untuk lebih giat belajar, pantang menyerah dan selalu melakukan hal-hal yang baik. Namun, pemberian pujian bukan hanya diberikan pada siswa yang berprestasi saja. Pemberian pujian ini juga diberikan guru kepada siswa yang berbuat kebaikan (menolong), dan berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan dipapan tulis walaupun belum sesuai dengan jawaban yang seharusnya. Dengan demikian, siswa tidak merasa malu dan *down* untuk maju dan menjawab pertanyaan lagi didepan kelas, sehingga pada benak siswa akan tertanam tidak apa-apa belum tepat jawabannya karena masih belum bisa dan harus banyak belajar lagi.

Hal tersebut seperti apa yang telah dikemukakan oleh Faizatu dan Yuliana seperti pemberian hadiah atau pujian ini sebagai motivasi bagi peserta didik, sebagai respon tingkah laku yang memungkinkan akan

⁸⁴ Kasyamani Anwar, "PERAN KOMUNIKASI VERBAL DALAM PENANAMAN AKHLAK ANAK USIA DINI," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 7, (2023).

terulang kembali, pemberian hadiah/pujian menjadikan peserta didik lebih percaya diri, bukan hanya hasil yang ingin dicapai dari siswa tapi bagaimana guru mampu membentuk kata hati dan kemampuan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa sehingga dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik lagi.⁸⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi mengenai upaya guru dalam menanamkan akhlak pada peserta didik melalui hukuman dengan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan dan melanggar peraturan sekolah. Metode hukuman ini diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa tidak mengulang kesalahan yang pernah dilakukan, agar berperilaku baik, berbicara dengan santun dan menaati peraturan yang telah diberlakukan. Hal ini dilakukan untuk menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik dan santun. Pemberian hukuman ini bertujuan agar ada rasa jera dan tidak akan menulangi kesalahannya, sehingga siswa menjadi anak yang patuh dan mengikuti aturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Restu Andhiny yang mana menyebutkan bahwa dengan penerapan hukuman bertujuan agar siswa menjadi disiplin dan tanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan. Dimana penerapan hukuman ini tidak bertujuan untuk menyakiti satu sama lain dan hukuman ini sebuah bentuk konsekuensi yang diterapkan untuk merubah perilaku seseorang. Tujuan dan manfaat dari hukuman yaitu: 1) retributif untuk mencegah terjadi kembalinya perilaku yang tidak diinginkan pada siswa., 2) pendidikan, dijadikan sebagai pelajaran bagi siswa, 3) motivasi untuk menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak diinginkan.⁸⁶

⁸⁵ Yuliana and Faizatul Ummya, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam," *Jurnal AS-SAID* 3, no. 1 (2023): 62–70,

⁸⁶ R. Andhiny, "Penerapan Hukuman Untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa SD Negeri 1 Karangsari," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 19, no. 8 (2019): 1840–47.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi di MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes mengenai penanam akhlak pada peserta didik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dengan melalui keteladanan , yaitu dengan bersabar,ikhlas,semangat dalam belajar, menunjukkan kasih sayang, mudah memaafkan, berpakaian rapi dan sopan, selalu menjaga kebersihan kelas,menjaga kerapian meja belajar,berbicara santun,berjalan dan duduk tegak. Hal-halyang ditunjukkan dan dimiliki oleh seorang guru tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai teladan dan contoh oleh siswa sehingga siswa memiliki karakter dan sifat yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru.

Melalui pembiasaan,yaitu dengan berjabat tangan, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan masuk kelas, membaca doa sebelum belajar,ketika hendak istirahat, ketika selesai pembelajaran, menerapkan 3S, menyapa guru dan teman ketika bertemu, meminta izin ketika hendak keluar kelas kepada guru, sholat dhuha, sholat duhur berjamaah, dan membiasakan siswa untuk bertingkah laku yang baik.

Melalui cerita yaitu guru membacakan/mengajak siswa untuk membaca sebuah cerita yang mengandung sebuah pesan/pelajaran, agar siswa dapat mengambil contoh-contoh yang baik untuk diikuti dan yang buruk agar bisa dihindari dan dihilangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pujian/pemberian hadiah yaitu guru dengan memberikan kata-katayang mengandung arti menghargai sebuah hasil dari siswa seperti bagus,pntar,hebat. Pemberian pujian inimemiliki tujuan agarsiswa menjadi lebih bersemangat,senang, dan memotivasi siswa agar selalu melakukan hal-hal yang baik.

Melalui hukuman yaitu dengan guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Hukuman ini diberikan agar siswa tidak mengulang kesalahan yang pernah dilakukan dan dapat berperilaku baik sesuai dengan aturan yang benar, juga memberikan efek jera terhadap siswa yang melanggar sehingga mereka tidak melakukan kesalahan lagi.

B. Keterbatasan Peneliti

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat lebih diperhatikan lagi bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut, antara lain :

1. Peneliti kurang eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil penelitian itu sendiri.
2. Kendala teknis dilapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal.
3. Adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti.

C. Saran

1. Untuk Guru
 - a. Kepada Guru hendaknya lebih meningkatkan upaya dalam menanamkan pendidikan akhlak pada siswa dan pantang menyerah dalam melahirkan anak bangsa yang lebih baik dan berakhlak mulia.
 - b. Kepada guru hendaknya membuang kebiasaan-kebiasaan yang buruk seperti kurangnya disiplin waktu.
 - c. Kepada guru hendaknya lebih giat lagi untuk meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua/wali untuk menanamkan akhlak terhadap peserta didik.

2. Untuk Siswa

- a. Siswa diharapkan untuk selalu patuh terhadap guru dan selalu berbuat baik terhadap guru, orang tua, teman-teman dan orang-orang disekitarnya.
- b. Siswa diharapkan untuk selalu menaati peraturan sekolah dan dimanapun berada.
- c. Siswa diharapkan selalu belajar agar bisa menggapai cita-citanya dan menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Dari penelitian ini bisa digunakan sebagai perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan lebih memperluas penelitian dari pada peneliti ini dapat memperdalam analisisnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif AL-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Akilah Mahmud. "Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam." *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman* 13, no. 1 (2019): 29–40.
- Andhiny, R. "Penerapan Hukuman Untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa SD Negeri 1 Karang Sari." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 19, no. 8 (2019): 1840–47.
- Anwar, Kasyamani. "PERAN KOMUNIKASI VERBAL DALAM PENANAMAN AKHLAK ANAK USIA DINI." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 7, (2023).
- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Arfandi, Kandiri. "GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA." *Edupedia* vol 6, no (2021).
- Arsyad, Junaidi. "Metode Perumpamaan Dalam Praktik Mengajar Rasulullah." *NIZHAMIYAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2017): 1–22.
- Asming Yalawae, and Ahmad Farid Ibrahim. "Akhlak Warisan Rasulullah s.a.w Membawa Kemuliaan Umat." *Jurnal Usuluddin* 26, no. 1991 (2007): 71–83.
- Awaliyah, Tuti, and Nurzaman Nurzaman. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 23. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>.
- Baka, Pateemoh. "Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto," 2017, 1–24. http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/2916%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/2916/1/COVER_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf.
- Ernawati. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Dikelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru." *Skripsi*, 2019.
- Febriana, Meina. "Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia" Vol 1, no. No 1 (2012).
- Fitri, Nur Lailatul. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini." *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2017): 155–68. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.11>.
- Harianti, Dwi. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Apple Tree Pre-School Lombok." *Jurnal Syntax Transformation* vol 1 no 5 (2020).

- Idriati, Sri. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X MAS PAB 4 Klupang." *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan* 2019), 2019.
- Izzah, Lathifatul, and Ratna Purwaningsih. "Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 1 (2017): 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).1-10](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).1-10).
- Jannah, Miftakhul. "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (2018): 1–15. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2216](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2216).
- Juwita, Dwi Runjani. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 282–314.
- Kasiari, Nonik, Devy Habibi Muhammad, and Nuryami Nuryami. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo." *Islamika* 5, no. 1 (2023): 227–50. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2750>.
- Komariah, Djam Satori dan Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Kuswanto, Edi. "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah." *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2015): 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Moh.Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKS Pelangi Askara, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, n.d.
- Muhaimin, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta, 2017.
- Mustopa, Mustopa. "Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 261–81. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.581>.
- . "Baik Buruk Dalam Prespektif Ilmu Akhlak." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 4, no. 2 (2018): 384–401. <https://doi.org/10.24235/jy.v4i2.3553>.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam

- (Advice Method from Islamic Education Perspective).” *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 53–64.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2006.
- . *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Pasha, Syafaruddin dan Nurgaya. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hiiiri Pustaka Utama, 2014.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Prasetya, Pius Abdillah dan Danu. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola, 2003.
- Ramli, M. “Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik.” *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rochimi, Isnaenti Fat, and Suismanto Suismanto. “Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2019): 231–46. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02>.
- Rohman, Miftaku. “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.279-300>.
- Samsu. *Metode Penelitian*. Jambi: Pustaka Jambi, 2017.
- Semiawan, Conny R. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta, 2008.
- Sugiono. *Meode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. X. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprihatin. “Penanaman Budaya Religious Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa.” *Al-Aslahah* Vol 2 No 2 (n.d.).
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali.” *At-Ta’dib* 10, no. 2 (2015): 362–81. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syahraini, Tamba k. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Syarifah Habibah. “Akhlak Dan Etika Dalam Islam.” *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1, no. 4 (2015): 73. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>.
- Syukur, Agus, Universitas Islam, and Negeri Syarif. “Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat.” *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 143–64. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Pradana, 2011.
- Warasto, Hestu Nugroho. “Pembentukan Akhlak Siswa.” *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): 65–86. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>.
- Yuliana, and Faizatul Ummya. “Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam.” *Jurnal AS-SAID* 3, no. 1 (2023): 62–70. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/148>.
- Zamroni, Amin. “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak.” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 241. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>.

LAMPIRAN



Lampiran 1

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Mauhibul Athfal Purbayasa

1. Sejarah singkat MI mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong Brebes

MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes adalah sebuah lembaga yang berada di Yayasan Darul Ulum Tonjong, yang mengelola pendidikan dan khususnya yang berlatar belakang islami. MI Mauhibul Athfal Purbayasa berdirinya pada bulan Juli tahun 1961 dan berakreditasi B.⁸⁷

Awal mula berdirinya MI Mauhibul Athfal Purbayasa ini tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Akan tetapi meski bukan lembaga pendidikan yang selalu disubsidi dananya oleh pemerintah sekolah ini tetap menjadi pilihan oleh masyarakat. Yang mana dulu hanya terdapat 1 kelas yang mana terdapat sekitar 20 anak dan sekarang mencapai 84 Siswa. Pada awal berdirinya MI Mauhibul Athfal Purbayasa ini terdapat hanya 5 guru saja dan sekarang menjadi 8 orang guru dengan jumlah murid yang setiap tahun bertambah.⁸⁸

2. Letak Geografis MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes

MI Mauhibul Athfal Purbayasa adalah sebuah lembaga dibawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan didesa Purbayasa Kecamatan Tonong Kabupaten Brebes .

Adapun Letak Geografis MI Mauhibul Athfal Purbayasa ini berada di RT/RW 04/01 desa Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Secara geografis sangat cocok untuk proses belajar mengajar karena terletak ditengah pemukiman warga. MI ini dibangun dengan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan pada pesera didik untuk belajar yaitu ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga tidak

⁸⁷ Observasi Peneliti pada hari senin 4 September 2023 pukul 08.30

⁸⁸ Observasi Peneliti pada hari senin 4 September 2023 pukul 08.30

terdengar kebisingan dari suara kendaraan yang melintas dan meminimalisir agar siswa tetap focus dan nyaman dalam belajar.

3. Profil MI Mauhibul Athfal Purbayasa

Nama Lembaga	: Mauhibul Athfal
Alamat/ Desa	: Purbayasa RT/RW 04/01
Kecamatan	: Tonjong
Kabupaten	: Brebes
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 52271
No. HP	: 085326587569
Nama Yayasan	: Darul Ulum Tonjong
Status sekolah	: Terakreditasi B
Status Lembaga MI	: Swasta
No SK Kelembagaan	: Lk./3.c/3363/pgm/MI/1978
NSM	: 111233290072
NPSN	: 60713792
Tahun didirikan	: 1961
Status tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 925 m ²
Nama Kepala Madrasah	: Nur Taufiq, S.Ag
No.SK Kepala Sekolah	: 089/Kep/YDU-A1/VII/2002
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 20 tahun
Status Akreditasi	: B
No dan SK Akreditasi	: 185/BAN-SM/SK/2022

4. Visi dan Misi

MI Mauhibul Athfal Purbayasa Kecamatan Tonong Kabupaten Brebes adalah MI yang unggul dalam menjadikan siswanya berakhlakul karimah dan berprestasi. Berikut adalah Visi dan Misi MI Mauhibul Athfal Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes:

a. Visi

MI Mauhibul Athfal Purbayasa adalah lembaga pendidikan dasar yang memiliki karakteristik islami perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya.

MI Mauhibul Athfal Purabayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes juga diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan, ilmu teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat tanpa mengesampingkan budaya bangsa. Guna merelasasikan program dan tujuan pendidikan Madrasah merumuskan visinya agar terwujud generasi islam yang “*Tekun Beribadah, Berakhlakul Karimah, Terampil dan Unggul dalam Berprestasi*”.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut, misi yang diemban MI Mauhibul Athfal Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 2) Meningkatkan Pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangandunia pendidikan.
- 3) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan danakuntabel.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.

- 5) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama islam.⁸⁹

Tujuan Pendidikan MI Mauhibul Athfal Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai tujuan agar pendidikan yang dilaksanakan membuahkan hasil yang memuaskan. Secara umum tujuan pendidikan MI Mauhibul Athfal Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes adalah meletakkan dasar kecerdasan , pengetahuan, kepribadian , dan akhlakul mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Bertolak dari tujuan umum tersebut , maka tujuan khusus penyelenggaraan pendidikan madrasah adalah sebagai berikut:

- 2) Menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3) Menciptakan generasi muda yang berilmu pengetahuan.
- 4) Meningkatkan output dan input yang berkualitas.
- 5) Memfasilitasi agenda prestasi dalam berbagai kompetisi.
- 6) Menciptakan generasi yang berakhlak mulia.
- 7) Terciptanya budaya madrasah yang religious dan disiplin.
- 8) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih , rapi, indah dan asri.

⁸⁹ Dokumentasi Pada hari senin tanggal 04 September 2023 pukul 09.00 WIB

6. Keadaan Guru dan Siswa MI Mauhibul Athfal Purabayasa Kecamatan
Tonjong Kabupaten Brebes

a. Guru

Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Mauhibul Athfal Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes adalah guru yang mengabdikan diri pada dunia pendidikan yang tamanya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meluhurkan agama islam. Berikut merupakan data guru/pendidik MI Mauhibul Athfal Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes :

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Tenaga Guru	8
2	Guru Laki-laki	4
3	Guru Perempuan	4

Dengan Anggota Sebagai Berikut :

No	Nama	Jabatan	Jenis Guru	Tugas Mengajar
1.	H. Nur Taufiq, S.Ag	Kepala Sekolah	Guru Bidang Studi	Kelas V, VI
2.	Sri Umi Rahmawati S.Pd.I	Guru	Guru Kelas	Kelas I
3.	Hj. Tiflatun Khoiriyatun I, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas	Kelas II
4.	Wasirun, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas	Kelas III
5.	Abdul Khalim, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas	Kelas IV
6.	Wiwit Indraningsih, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas	Kelas V
7.	Hj. Indah Titi Sari, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas	Kelas VI
8.	Takhmid, S.Pd.I	Guru	Guru Bidang Studi	Kelas I-VI

b. Keadaan Siswa MI Mauhibul Athfal Purbayasa Kecamatan Tonjong
Kabupaten Brebes Tahun 2023/2024

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan jasa pendidikan pastinya membutuhkan peserta didik agar madrasah ini tetap berlangsung dalam pelayanannya. Peserta didik bisa dikatakan sangat vital setelah adanya guru karena bisa dikatakan peserta didiklah yang menjadi objek dari pendidikan itu sendiri.

Peserta didik adalah sebuah objek utama dalam pelaksanaan sebuah pendidikan . Jumlah Peserta didik di MI Mauhibul Athfal Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes pada tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 84 Peserta Didik, dengan rincian sebagai berikut :

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	8	18	18
2.	II	11	4	15
3.	III	7	4	11
4.	IV	10	8	18
5.	V	7	6	13
6	VI	5	4	9
Jumlah		48	37	84

Keterangan :

Jumlah Siswa Laki-laki : 48 Siswa

Jumlah Siswa Perempuan : 37 Siswa

Total Keseluruhan : 84 Siswa

Lampiran 2

Instrument Observasi digunakan untuk mengamati :

1. Kepala Sekolah MI Mauhibul Athfal Purbayasa tonjong kabupaten Brebes
 - a. Praktik mendisiplinkan siswa dari datang tepat waktu, pakaian.
 - b. Membimbing siswa membaca doa, Asmaul Husna dan sholat dhuha berjamaah di mushola.
2. Guru kelas MI MauhibulAthfal Purbayasa Tonong Kabupaten Brebes.
 - a. Praktik mengajar di kelas.
 - b. Sifat dan sikap baik yang ditunjukkan guru dalam mengajar.
 - c. Kerapihan dalam berpakaian.
 - d. Penggunaan bahasa saat mengajar.
 - e. Praktik memotivasi siswa saat belajar.
3. Siswa MI Mauhibul Athfal Purbaysa Tonjong Brebes.
 - a. Kegiatan membaca doa, Asmaul Husna, dan Tadarus Al-Qur'an,sholat dhuha berjamaah.
 - b. Kegiatan di kelas saat pelajaran berlangsung.

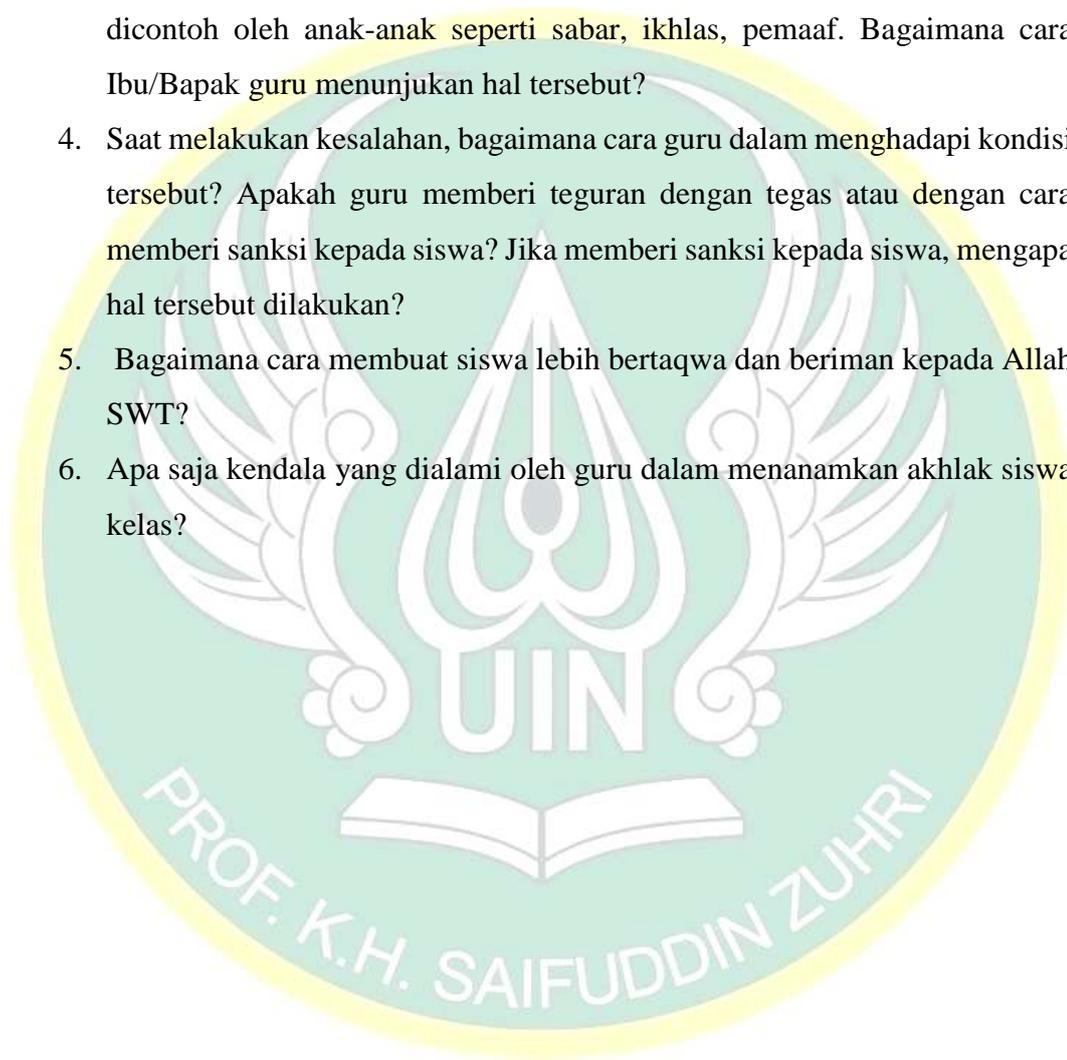
Instrument Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara dengan Kepala Sekolah MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes?
2. Apa saja visi, misi dan tujuan pendidikan MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes ?
3. Bagaimana upaya guru dalam menjadikan siswanya disiplin?
4. Apa saja kegiatan yang diterapkan sekolah pada pagi hari?
5. Siapa yang biasanya memimpin sholat dhuha?
6. Apa tujuan dari kegiatan pagi hari tersebut?

**Daftar pertanyaan wawancara dengan guru kelas MI Mauhibul Athfal
Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes**

1. Bagaimana Ibu/Bapak dalam menghadapi anak
2. Bagaimana upaya Ibu/Bapak guru agar mendapat perhatian anak saat belajar?
3. Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Perilaku guru yang baik dapat dicontoh oleh anak-anak seperti sabar, ikhlas, pemaaf. Bagaimana cara Ibu/Bapak guru menunjukkan hal tersebut?
4. Saat melakukan kesalahan, bagaimana cara guru dalam menghadapi kondisi tersebut? Apakah guru memberi teguran dengan tegas atau dengan cara memberi sanksi kepada siswa? Jika memberi sanksi kepada siswa, mengapa hal tersebut dilakukan?
5. Bagaimana cara membuat siswa lebih bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT?
6. Apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam menanamkan akhlak siswa kelas?



Lampiran 3

Pertanyaan dan jawaban wawancara dengan kepala sekolah :

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

Bapak H. Nur Taufiq S.Ag. *“Untuk sejarah berdirinya MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes, sudah banyak yang tanya ya selain mbak karna disini juga sudah didatangi mahasiswa untuk PPL, penelitian skripsi, dan kegiatan lain. Nanti mbak saya pinjami saja buku data mengenai MI Mauhibul Athfal Purbayasa Tonjong Kabupaten Brebes ya agar mba bisa langsung mencari data inti untuk skripsi mbak.”*

2. Apa saja visi, misi dan tujuan pendidikan MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

Bapak H. Nur Taufiq S.Ag. *“Visi dari MI Mauhibul Athfal ini yaitu Tekun Beribadah, Berakhlakul Karimah, Terampil dan Unggul dalam Prestasi. Untuk Misinya itu ada 5 yang pertama mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. Kedua, meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga, menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Keempat, menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik. Kelima, mewujudkan pembenaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Quran dan menjalankan ajaran agama islam. Dan Tujuan Pendidikan Di MI Mauhibul Athfal Purbayasa ada 7 yaitu :1. Menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. 2. Menciptakan generasi muda yang berilmu pengetahuan. 3. Meningkatkan output dan input yang berkualitas. 4. Memfasilitasi agenda prestasi dalam berbagai kompetisi. 5. Menciptakan generasi yang berakhlak mulia. 6. Terciptanya budaya madrasah yang religious dan disiplin. 7 Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah dan asri.*

3. Bagaimana upaya guru dalam menjadikan siswanya disiplin?

Bapak H.Nur Taufiq S.Ag. : *“Kalau bicara disiplin, pasti dengan mengajarkan siswa agar tepat waktu datang ke sekolah, masuk kelas saat bel masuk berbunyi, pulang sekolah tidak mampir-mampir. Kenapa ada peraturan sekolah juga bertujuan agar siswa mentaatinya dan menjadikan siswa disiplin. Mengecek penampilan siswa, membenarkan seragam siswa yang tidak rapi dan mengingatkan siswa agar memperhatikan seragam selalu rapi juga merupakan upaya guru dalam mendisiplinkan siswa. Siswa juga mencium tangan guru saat memasuki sekolah di pagi hari karena setiap pagi, ada guru menyambut siswa di depan kemudian melaksanakan kegiatan disekolah dengan baik ”.*

4. Apa saja kegiatan sekolah yang diterapkan sekolah ?

Bapak H. Nur Taufiq S.Ag. : *“Kegiatan yang dilakukan setiap hari itu ada Membaca Doa, Membaca surat-surat pendek, membaca Asmaul Husna untuk kelas 1-6 , sholat dhuha diikuti oleh kelas 3-6 kemudian masuk ke kelas kegiatan belajar, kemudian Sholat dhuha Berjamaah”.*

5. Siapa yang memimpin membaca doa sehari-hari membaca suratan pendek,sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah sekolah?

Bapak H.Nur taufiq S.Ag. : *“Kegiatan membaca doa-doa harian untuk kelas 1-2 biasanya dipimpin oleh guru kelasnya masing-masing, untuk kegiatan sholat dhuha dan jamaah dhuhur biasanya yang mimpin saya kalo nggak guru laki-laki yang lain.*

6. Apa tujuan dari kegiatan pagi hari tersebut?

Bapak H.Nur Taufiq S.Ag. : *“Kegiatan ini tentunya bertujuan membiasakan siswa berdo”a sebelum beraktivitas di sekolah,membiasakan untuk sholat dhuha dansholat berjamaah. Selain itu, ada tujuan lainnya yaitu agar siswa terbiasa mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib, juga agar siswa menjadi berakhlak kepada Allah SWT”.*

Pertanyaan dan Jawaban Guru Kelas 1 :

1. Bagaimana Ibu/Bapak dalam menghadapi anak usia kelas 1 yang masih sedikit susah diatur?

Ibu Sri Umi Rahmawati S.Pd.I. *“Kalau saya menghadapi kondisi ini, saya membuat anak agar fokus dulu, pembiasaan dulu. Bacaan pertama dari surat Al-Fatihah dulu. Intinya anak dibuat senang dulu ke gurunya, nanti baru masuk ke pembelajarannya. Misal anak belum fokus untuk membaca surat Al-Fatihah, guru harus bisa mengambil perhatian anak dengan lagu, ice breaking, atau sapaan seperti selamat pagi? Lalu anak akan menjawab Pagi! Pagi! Pagi!. Dengan cara ini anak jadi bersemangat. Bertanya keadaan anak dulu dan memastikan anak sudah siap atau belum dalam belajar. Ada yang masih berjalan-jalan, mengobrol, tengak tengok kebelakang dan kalau masih ada yang seperti itu baru diajak untuk duduk,*

diam dan difokuskan untuk mulai belajar. Anak kelas 1 masih susah karena mereka masih adaptasi dan baru beralih dari TK ke kelas 1”.

2. Bagaimana upaya Ibu/Bapak guru agar mendapat perhatian anak saat belajar?

Ibu Sri Umi Rahmawati, S.Pd.I : *“biasanya yang saya lakukan agar mendapat perhatian anak, ya dengan membuat anak senang dulu. Bisa mengajak anak untuk bernyanyi dan ice breaking. Baru saya mengajak anak untuk kembali focus pada pembelajaran”*.

3. Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Perilaku guru yang baik dapat dicontoh oleh anak-anak seperti sabar, ikhlas, pemaaf. Bagaimana cara Ibu/Bapak guru dalam menunjukkan hal tersebut?

Ibu Sri Umi Rahmawati , S.Pd.I : *“Misalkan ada anak yang menangis, dia saya rangkul, lalu saya mengajaknya untuk duduk, saya meneng-menengi (tenangkan), tak elus-elus. Karena anak diusia kelas rendah terutama kelas satu, dengan memberinya sentuhan dapat mendatangkan efek yang bagus untuk membuatnya tenang, bisa dengan mengelus kepala, punggung agar dia mau mendengarkan dan menurut kepada guru. Intinya dalam menghadapi siswa untuk menanamkan akhlak, harus selalu tersenyum dan bersabar. Kalau contoh bersabar dalam menghadapi anak, misalnya saya sedang mengoreksi jawaban bersama anak-anak. Saya berkata “nomor satu jawabannya A” lalu ada siswa yang bertanya lagi “nomor satu jawabannya apa, bu” saya kembali bertanya bukan memarahinya dengan pertanyaan halus seperti “hayoo, tadi jawabannya apa yaaa nomor satu? Coba diingat-ingat” begitu.* “

4. Saat melakukan kesalahan, bagaimana cara guru dalam menghadapi kondisi tersebut? Apakah guru memberi teguran dengan tegas atau dengan cara memberi sanksi kepada siswa? Jika memberi sanksi kepada siswa, mengapa hal tersebut dilakukan?

Ibu Sri Umi Rahmawati , S.Pd.I : *“Saya menegur anak dengan memberi tahu anak bahwa hal itu tidak baik. Kadang saya bertanya kepada anak-anak “duduk diatas meja bagus atau tidak?” lalu anak menjawab “tidak”. Berarti anak sudah bisa menilai hal baik atau hal buruk. Nanti misalkan anak yang ditegur tidak nurut, saya beri nasihat dengan nada dan ucapan halus seperti “mas, itu tidak boleh. Kalau anak sekolah duduknya dikursi, tidak boleh duduk diatas meja. Ya begitu karna anak kelas 1 masih adaptasi, apalagi ini baru 3 (tiga) bulan. Dan kalau anak membuat kesalahan saya tidak memberinya sanksi, saya menasehatinya. Dan kadang juga anak-anak saya ajak untuk bernyanyi seperti ini “kalau kau berbuat salah bilang apa?” nanti anak-anak menjawab “minta maaf”. Jadi teman-temannya kadang ikut bilang kepada anak yang salah agar minta maaf kepada guru atau temannya. Saat anak meminta maaf, anak yang dimintai maaf belum tentu memaafkan. Lalu saya mengingatkan anak tersebut agar memaafkan*

dengan menasehati “nanti kalau tidak memaafkan temannya setan, nak”. Saya nasehati anak-anak dengan keagamaan. Tidak dengan menyalahkan anak dengan memarahi “kamu ini salah!” karena anak kelas 1 masih identik dengan lagu jadi seperti itulah cara saya menghadapi kondisi anak yang berbuat kesalahan”.

5. Bagaimana cara membuat siswa lebih bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT?

Ibu Sri Umi Rahmawati, S.Pd.I: “setiap paginya disini membaca doa mau belajar, sebelum memulai belajar juga membaca Surat Al-Fatihah dilanjut doa doa harian dan suratan pendek juz 30. Kadang juga saya bertanya kepada siswa sudah sholat belum?walaupun anak kelas satu masih belum semuanya melakukan sholat dan hanya masih belajar tetapi saya bertanya agar anak menjawab dan mau diperintahkan agar perlahan latihan sholat. anak diberi tugas yang tidak membebani seperti disuruh dan diajak memperhatikan kebiaasaan ibadah sehari-hari. Saya juga mengajarkan anak saat berjabat tangan agar mencium tangan guru bukan hanya ditempelkan ke dahi, sebagai bentuk hormat kepada orang tua”.

6. Apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam menanamkan akhlak siswa kelas?

Ibu Sri Umi Rahmawati, S.Pd.I: “Anak kelas satu itu masih adaptasi ya,jadi sikapnya masih terbawa saat di TK. Anak berada disekolah hanya beberapa jam, mereka banyak menghabiskan waktu di luar sekolah. Lingkungan anak yang kadang membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengajar. Sekolah sudah mengajarkan bahwa kata-kata yang kasar tidak boleh diucapkan. Tapi ternyata di rumah mereka ada yang berbicara dengan kata-kata kotor karena anak bergaul dengan anak yang lebih dewasa. Intinya dari sekolah sudah memberi nasihat, tetapi lingkungan anak tidak mendukung. Lingkungan keluarga pun harus ikut mendukung dan membantu guru dalam mendidik anak. Kadang kalau saya mendapati anak yang berbicara menggunakan kata-kata kotor dan kurang baik saya beri nasihat “jangan berbicara seperti itu, nanti mulutmu Allah kunci dan tidak bisa bicara lagi”,seringnya kurang komunikasi antara orang tua dan guru.

Pertanyaan dan jawaban dengan guru kelas 2 :

1. Bagaimana Ibu/Bapak dalam menghadapi anak usia kelas 2?

Ibu Tiflatun Khoiriyatun I, S.Pd.I : “Biasanya Saya mengingatkan anak saat posisi duduk anak tidak benar. Saat anak menangis, saya tanya kenapa

nangis terus dan saya cari tahu apa masalahnya dan dengan siapa masalahnya. Anak juga sering jenuh lebih cepat. Dan saya kasih kesempatan bermain seperti permainan tepuk tangan(ice breaking), atau bacaan cerita. Nanti siswa anteng dan dapat mengikuti pembelajaran lagi,ada juga siswa yang tidak mau nulis lalu saya tanya kenapa? Ternyata tidak bawa pulpen dan malah ngganggu temennya kemudian biasanya saya pinjamin jadi anteng dan mau menulis seperti yang lain.”

2. Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Perilaku guru yang baik dapat dicontoh oleh anak-anak seperti sabar, ikhlas, pemaaf. Bagaimana cara Ibu/Bapak guru dalam menunjukkan hal tersebut?

Ibu Tiflatun Khoiriyatun I, S.Pd.I: “Saya menunjukkan hal ini di dalam dan diluar kelas. Kalau di dalam kelas, guru memberikan bimbingan sesuai dengan karakter guru. Anak yang nakal berarti tidak sesuai dengan akhlak, dan disangkutkan dengan keagamaan lalu anak diberi bimbingan. Diluar kelas juga seperti itu, saat anak makan jajan sambil berjalan, guru memberikan bimbingan seperti mas mba coba kalo makan harusnya gimana?duduk bu guru sambil beranjak duduk biasanya”.

3. Saat melakukan kesalahan, bagaimana cara guru dalam menghadapi kondisi tersebut? Apakah guru memberi teguran dengan tegas atau dengan cara memberi sanksi kepada siswa? Jika memberi sanksi kepada siswa, mengapa hal tersebut dilakukan?

Ibu Tiflatun Khoiriyatun I, S.Pd.I: “Saat anak ada yang nakal sama temennya, saya tanya saya cari tahu dahulu apa penyebabnya. Agar anak tidak ribut dan tidak mengganggu temannya lagi, saya pindah tempat duduk salah satu anak. Saat anak tidak mengerjakan pekerjaan rumah, saya baru memberikan sanksi karena pekerjaan rumah merupakan kewajiban. Saya hanya memerintahkan anak agar mengerjakan dahulu, diselesaikan dahulu.”

4. Bagaimana cara membuat siswa lebih bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT?

Ibu Tiflatun Khoiriyatun I, S.Pd.I : “Saya membiasakan anak setelah membaca doa mau belajar kemudian membaca Asmaul husna dan membaca doa kedua orang tua, selain itu ya bertanya tadi pagi yang sholat subuh.

5. Apa kendala saja kendala yang dialami oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar ?

Ibu Tiflatun Khoiriatun I S.Pd.I: “untuk kendala ya biasanya anak anak yang tidak bisa tenang ada yang lari larian tidak, tidak mendengarkan perkataan guru misal seperti makan sambil berjalan, kadang ada yang duduk dimeja. Sudah dinasihati tapi namanya anak dengerin sebentar tapi ya tidak tenang lagi lari larian lagi, bercanda lagi sama temennya.

Pertanyaan dan jawaban guru kelas 3 :

1. Apa yang dilakukan oleh guru ketika menghadapi anak dikelas?

Bapak Wasirun S.Pd.I : *“kalo saya biar anak focus pertama pagi pagi setelah melakukan kegiatan sholat dhuha, baca al-quran masuk kelas anak anak disuruh berdoa terlebih dahulu lalu diabsen terus*

2. Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Perilaku guru yang baik dapat dicontoh oleh anak-anak seperti sabar, ikhlas, pemaaf. Bagaimana cara Ibu/Bapak guru dalam menunjukkan hal tersebut?

Bapak Wasirun S.Pd.I :

3. Saat melakukan kesalahan, bagaimana cara guru dalam menghadapi kondisi tersebut? Apakah guru memberi teguran dengan tegas atau dengan cara memberi sanksi kepada siswa? Jika memberi sanksi kepada siswa, mengapa hal tersebut dilakukan?

Bapak Wasirun S.Pd.I : “Kalo ada anak yang berbuat kesalahan ya kami tanyakan kenapa berperilaku seperti itu. Memberikan nasihat bahwa yang telah ia lakukan itu tidak baik .jika ada anak yang sudah dinasihati tapi masihh melakukan hal yang baik baru diberi hukuman ,tapi hukumannya yangbermanfaat seperti membersihkan kelas dan memberikan hukuman agar belajar lebih bertanggung jawab dengan apa yang telah ia lakukan..

4. Bagaimana cara membuat siswa lebih bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT?

Bapak Wasirun S.Pd.I : *Agar siswa bertaqwa kepada Allah yaitu caranya dengan pembiasaan baca Al quran , pembacaan Asmaul Husna , Sholat Dhuha.*

5. Apa kendala saja kendala yang dialami oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar?

Bapak Wasirun S.Pd.I : *Kendala yang diraskan seperti anak yang nggak mau diem, anak yang nggak maju karena tidak percaya diri, susah diatur.*

Pertanyaan dan Jawaban Guru Kelas 4 :

1. Apa yang dilakukan oleh guru ketika menghadapi anak dikelas?

Bapak Abdul Khalim S.Pd.I : *ketika anak banyak yang tidak memperhatikan yang kami lakukan ya biasanya ice breaking dengan hallo hay dengan itu anak bisa kembali focus dengan apa yang kami sedang pelajari.*

2. Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Perilaku guru yang baik dapat dicontoh oleh anak-anak seperti sabar, ikhlas, pemaaf. Bagaimana cara Ibu/Bapak guru dalam menunjukkan hal tersebut?

Bapak Abdul Khalim :

3. Saat melakukan kesalahan, bagaimana cara guru dalam menghadapi kondisi tersebut? Apakah guru memberi teguran dengan tegas atau dengan cara memberi sanksi kepada siswa? Jika memberi sanksi kepada siswa, mengapa hal tersebut dilakukan?

Bapak Abdul khalim : *“pertama saya peringatkan terlebih dahulu jika terus teulang ya saya berikan hukuman “*

4. Bagaimana cara membuat siswa lebih bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT?

Bapak Abdul Khalim S.Pd : *“yang dilakukan agar anak lebih bertaqwa dn beriman kepada Allah ya itu dengan melakukan kebiasaan kebiasaan seperti Sholat dhuha dan sholat berjamaah, baca al-quran ,selalu taat dengan aturan aturan yang telah diberlakukan.*

5. Apa kendala saja kendala yang dialami oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar ?

Bapak Abdul Khalim S.Pd.I :

Pertanyaan dan Jawaban Guru Kelas 5:

1. Apa yang dilakukan oleh guru ketika menghadapi anak dikelas?

Ibu Wiwit Indraningsih S.Pd.I : *untuk kelas 5 ya karena udah pada besar ya sekali kali menggunakan media yang berbeda agar kelas selalu kondusif dan anak menjadi focus ke pembelajaran dan kalo ada anak yang jail atau mainan sendiri langsung ditegur karena kalo ada anak satu yang memulai pasti yang lain mengikuti.*

2. Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Perilaku guru yang baik dapat dicontoh oleh anak-anak seperti sabar, ikhlas, pemaaf. Bagaimana cara Ibu/Bapak guru dalam menunjukkan hal tersebut?

Wiwit Indraningsih S.Pd.I : *“Menunjukan sikap sabar, ikhlas ,pemaaf ya dengan misal ada anak yang rebut terus kita sebagai guru harus sabar dengan memberi tahu yang baik agar tidak rebut lagi dengan sikap sabar ini biasanya anak menilai mana bu guru yang sabar dan ikhlas.”*

3. Saat melakukan kesalahan, bagaimana cara guru dalam menghadapi kondisi tersebut? Apakah guru memberi teguran dengan tegas atau dengan cara

memberi sanksi kepada siswa? Jika memberi sanksi kepada siswa, mengapa hal tersebut dilakukan?

Ibu Wiwit Indraningsih S.Pd.I : *Apabila ada anak yang berbuat kesalahan saya biasanya tanyakan dahulu apa yang telah terjadi kemudian apabila terbukti bersalah kepada temannya ataupun masalah yang lain maka si anak harus bertanggungjawab atas apa yang telah si anak lakukan.*

4. Bagaimana cara membuat siswa lebih bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT?

Ibu Wiwit Indraningsih S.Pd.I : *agar anakbertaqwa kepada Allah dengan mengajarkan agar tidak melanggar apa yang dilarang Allah, selalu berbuat baik terhadap sesame, mengingatkan agar dirumah sholat tepat waktu.*

5. Apa kendala saja kendala yang dialami oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar ?

Ibu Wiwit Indraningsih S.Pd.I : *Kendala yang dialami dikelas harus lebih bisa mengondisikan karena walaupun sudah dibuat menarik dikasih ice breaking anak-anak gampang bosan .*

Pertanyaan dan Jawaban Guru Kelas 6 :

1. Apa yang dilakukan oleh guru ketika menghadapi anak dikelas?

Ibu Hj. Indah Titi Sari S.Pd.I : *Ketika anak dikelas ada yang ribut, mainan sendiri ,guru langsung memberikan ice breaking dengan tepuk tepuk ataupun bernyanyi apabila masih pada rebut nanti ada anak yang maju kedepan untukmenjelaskan*

2. Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Perilaku guru yang baik dapat dicontoh oleh anak-anak seperti sabar, ikhlas, pemaaf. Bagaimana cara Ibu/Bapak guru dalam menunjukkan hal tersebut?

Ibu Hj Indah Titi Sari S.Pd.I : *untuk kelas 6 sendiri sudah mengerti sudah faham maka dari itu cara kita sebagai guru agar dicontoh hal-hal yang baik ya seperti dengan bisa mengontrol emosi ketika dikelas , bila ada masalah dirumah juga tidak boleh ditunjukkan seperti menjadi badmood atau sebagainya.*

3. Saat melakukan kesalahan, bagaimana cara guru dalam menghadapi kondisi tersebut? Apakah guru memberi teguran dengan tegas atau dengan cara memberi sanksi kepada siswa? Jika memberi sanksi kepada siswa, mengapa hal tersebut dilakukan?

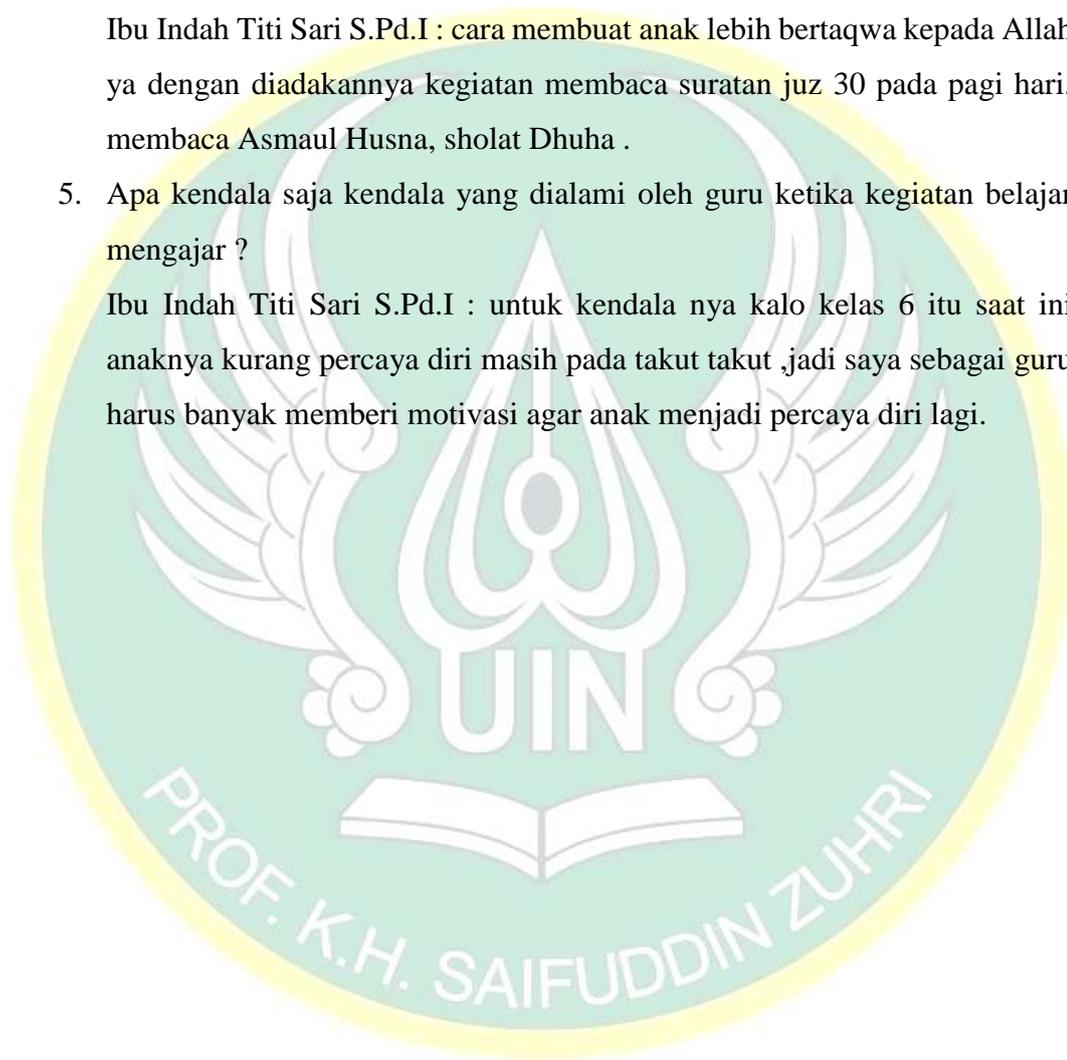
Ibu Indah Titi Sari S.Pd.I : untuk anak yang membuat kesalahan biasa saya sebagai wali kelas kelas 6 ya kita menegurnya terlebih dahulu lalu apabila melakukan kesalahan lagi kita catat dibuku kasus lalu diberi sanksi atau hukuman.

4. Bagaimana cara membuat siswa lebih bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT?

Ibu Indah Titi Sari S.Pd.I : cara membuat anak lebih bertaqwa kepada Allah ya dengan diadakannya kegiatan membaca suratan juz 30 pada pagi hari, membaca Asmaul Husna, sholat Dhuha .

5. Apa kendala saja kendala yang dialami oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar ?

Ibu Indah Titi Sari S.Pd.I : untuk kendala nya kalo kelas 6 itu saat ini anaknya kurang percaya diri masih pada takut takut ,jadi saya sebagai guru harus banyak memberi motivasi agar anak menjadi percaya diri lagi.



Lampiran 4

Foto Wawancara dengan kepala sekolah



Foto Wawancara dengan guru



Kegiatan Upacara



Kegiatan Tadarus Al quran



Kegiatan membaca doa sehari-hari



Kegiatan Sholat Dhuha.



Kegiatan bersih-bersih



Lampiran 5

Jumlah Guru dan Siswa

Tabel 2.2 : Nama Tabel

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
1. Sri Umi Rahmawati, S.Pd	S1	Guru Kelas	Non PNS	√	
2. Tiflatun Khoiriyatun I S.Pd	S1	Guru Kelas	Non PNS	√	
3. Wasirun, S.Pd	S1	Guru Kelas	Non PNS	√	
4. Abdul Khalim, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS		√
5. Wiwit Indraningsih, S.Pd	S1	Guru Kelas	Non PNS	√	
6. Indah Titi Sari, S.Pd	S1	Guru Kelas	Non PNS	√	
7. Takhmid, S.Pd	S1	Guru Kelas	Non PNS		√

Di MI Mauhibul Athfal Purbayasa pada tahun pelajaran 2023/2024, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 84 siswa, yang terdiri dari :

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	8	10	18
2	II	11	4	15
3	III	7	4	11
4	IV	10	8	18
5	V	7	6	13
6	VI	5	4	9
JUMLAH		48	37	84

Keterangan :

Jumlah siswa laki-laki : 48 siswa

Jumlah siswa perempuan: 37 siswa

Total keseluruhan : 84 siswa

Dari Pekerjaan orang tua siswa rata-rata adalah buruh , petani maupun karyawan swasta yang bekerja di luar kota.

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.070/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

05 Januari 2023

Kepada
Yth. Kepala MI MAUHIBUL ATHFAL PURBAYASA
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Meilina Fitarningsih
2. NIM : 1917405018
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : MI MAUHIBUL ATHFAL - DS. Purbayasa, kec Tonjong , kab. Brebes
3. Tanggal Observasi : 06-01-2023 s.d 20-01-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3969/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

24 Agustus 2023

Kepada
Yth. Kepala MI MAUHIBUL ATHFAL PURBAYASA
Kec. Tonjong
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Meilina Fitarningsih |
| 2. NIM | : 1917405018 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : DS purbayasa RT/RW 02/01 ,kec Tonjong, kab Brebes |
| 6. Judul | : UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK DI MI MAUHIBUL ATHFAL PURBAYASA KABUPATEN BREBES |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek | : Guru |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI MAUHIBUL ATHFAL PURBAYASA |
| 3. Tanggal Riset | : 25-08-2023 s/d 25-10-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 8



YAYASAN DARUL ULUM TONJONG
Akta Notaris Nomor : 6 tanggal 18 Maret 2015
SK. MENKUMHAM RI No. AHU-0003870.AH.01.04. Tahun 2015
MADRASAH IBTIDAIYAH MAUhibUL ATHFAL
STATUS : TERAKREDITASI * B * (BAN-S/M 09/11/2017)
Alamat : Purbayasa Tonjong Brebes 52271
NPSN : 60713792 NSM : 111233290072

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 060/MIMA/06/072/ IX /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Nur Taufiq, S.Ag
NPK : 5711810079031
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit kerja : MI Mauhibul Athfal Purbayasa

Menerangkan bahwa :

Nama : Meilina Fitarningsih
NIM : 1917405018
Program Studi : Pendidikan Guru MI
Jenjang : Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Purwokerto

Telah melaksanakan penelitian di MI Mauhibul Athfal pada bulan September 2023 untuk **“UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK DI MI MAUhibUL ATHFAL PURBAYASA KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES”** guna keperluan tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagai mestinya

Brebes, September 2023

Kepala Madrasah


H. NUR TAUFIQ, S.Ag

Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e-2527/Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK DI MI MAUHIBUL ATHFAL PURBAYASA KABUPATEN BREBES

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Meilina Fitarningsih
NIM : 1917405018
Semester : VIII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 06/06/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 06/06/2023
(Koordinator Program Studi)

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1851/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Meilina Fitarningsih
NIM : 1917405018
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023
Nilai : A(86)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Punwokerto, 3 Juli 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Meilina Fitarningsih
 NIM. : 1917405018
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
 Pembimbing : Prof.Dr. H. Tutuk Ningsih S.Ag, M.Pd
 Judul : UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AKHLAK
 PADA PESERTA DIDIK DI MI MAUHIBUL ATHFAL PURBAYASA TONJONG KABUPATEN
 BREBES

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	27-07-2023	Revisi Proposal		
2	8-08-2023	Konsultasi Bab I, II, III		
3	21-08-2023	Konsultasi Bab I, II, III, IV dan V		
4	7-09-2023	Revisi Bab II		
5	19-09-2023	Revisi Bab IV		
6	2, 10, 2023	Revisi Bab II dan IV		
7	11, 10, 2023	Revisi Bab V		
8	13. 10. 2023	ACC Skripsi		
dst.				

Dibuat di :
 Purwokerto, 13 Oktober 2023.
 Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Tutuk Ningsih S.Ag, M.Pd
 NIP .19640916199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: ib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4331/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MEILINA FITANINGSIH
NIM : 1917405018
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 12 Oktober 2023

Kepala,



Aris Ndrohman



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14162/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MEILINA FITANINGSIH
NIM : 1917405018

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	79
# Tartil	:	90
# Imla'	:	85
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14474/2019

This is to certify that

Name	: MEILINA FITANINGSIH
Date of Birth	: BREBES, May 20th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

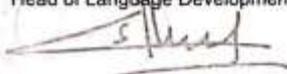
1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 54

Obtained Score : 500

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.


ValidationCode

Purwokerto, December 9th, 2019
Head of Language Development Unit,


H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001




IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

محلان، شارع جنرال أحمد ياندي رقم ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

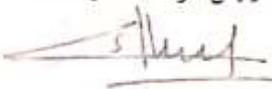
الترجمة

الرقم: ١٧.٥٨ /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /٢٠١٩/١٤١٧٤

منحت الى	الاسم	میلنا فتانینجیہ
المولودة	الذي حصل على	بيرییس. ٢٠ مايو ٢٠٠٢
	فهم المسموع	٥١ :
	فهم العبارات والتراكيب	٤٤ :
	فهم المقروء	٤٩ :
	النتيجة	٤٧٩ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو. ٩ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.


الحاج أحمد سعيد العاجشير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٤١٠٠١


ValidationCode





IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN.17/UPT-TIPO/7827/MI/2021

Dibankan Kepada:

MEILINA FITANINGSIH
 NIM: 1917405018
 Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 20 Mei 2002

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	92 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	78 / B-





Purwokerto, 05 November 2021
 Kepala UPT TIPO
Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

B. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Meilina Fitaningsih
2. NIM : 1917405018
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 20 Mei 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Ds. Purbayasa Rt/Rw 02/01 No 11, Kecamatan
Tonjong Kabupaten Brebes, Jawa Tengah
7. No Telepon : 088232570142
8. Nama Ayah : Zainal Arifin
9. Nama Ibu : Nur Irokhati S.Pd.I
10. Alamat E-mail : meilinafitaningsih@gmail.com

C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Mi Mauhibul Athfal Purbayasa tahun lulus 2013
 - b. SMP NEGERI 01 Tonjong tahun lulus 2016
 - c. MA AL-HIKMAH 02 Benda Sirampog Brebes tahun lulus 2019
 - d. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (S-1) tahun masuk 2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes
 - b. Pondok Pesantren Al Hidayah Karang Suci Purwokerto

Purwokerto, 05 Desember 2023



Meilina Fitaningsih

NIM. 191745018